

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN *ACADEMIC DISHONESTY*
PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 11 MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

TSAMARA AUDINA PUTRI

218600180



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/1/26

**HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN ACADEMIC DISHONESTY
PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 11 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh:

TSAMARA AUDINA PUTRI

218600180



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/1/26

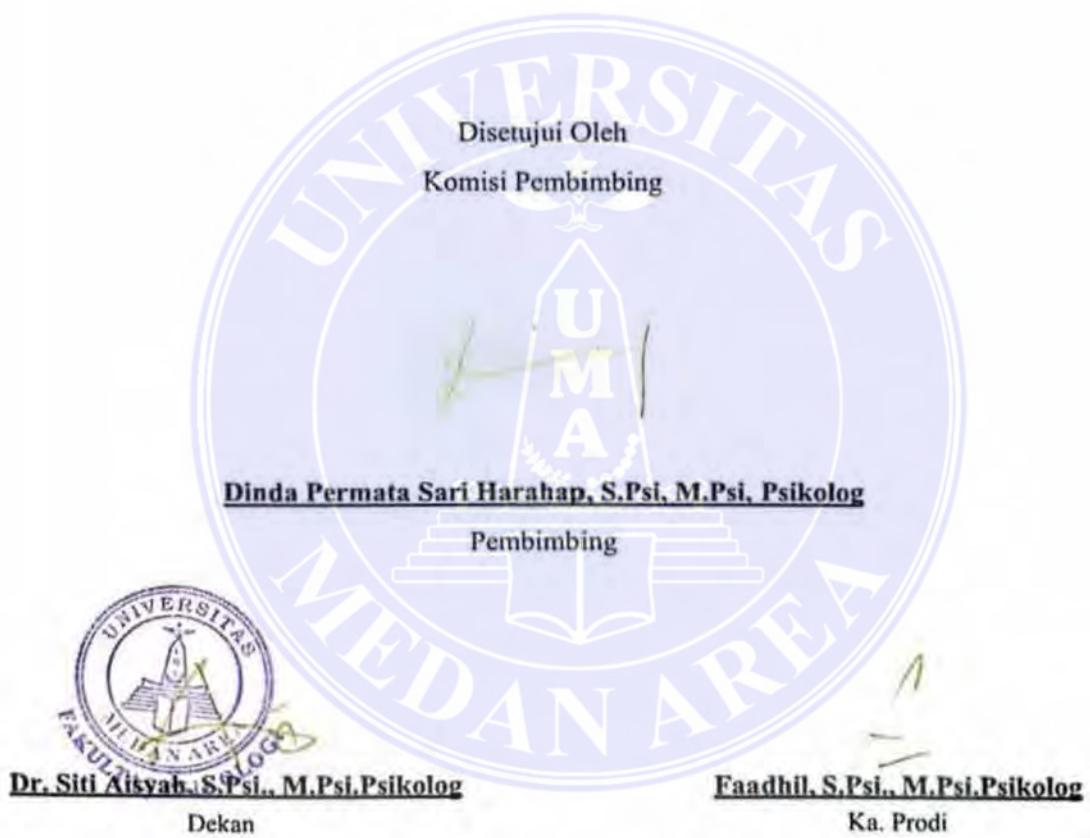
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan *Self-Efficacy* dengan *Academic Dishonesty* pada siswa kelas XI di
SMA Negeri 11Medan

Nama : Tsamara Audina Putri

NPM : 218600180

Fakultas : Psikologi



Tanggal Lulus: 05 Agustus 2025

 Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/1/26

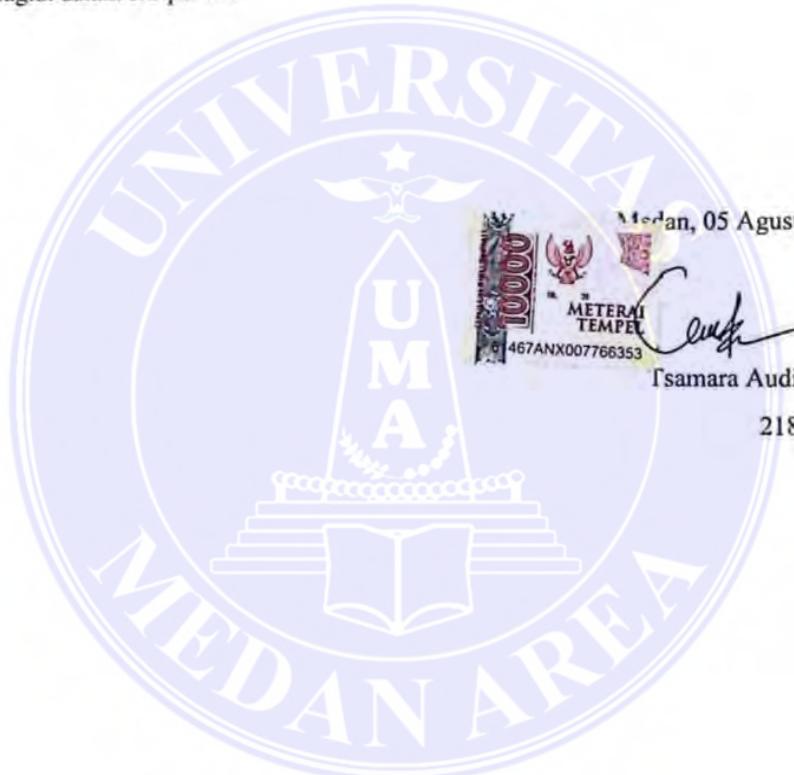
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/1/26

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi ini yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penelitian ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan pengaturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



 Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tsamara Audina Putri

NPM : 218600180

Program Studi : Ilmu Psikologi

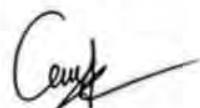
Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Hubungan Self-Efficacy Dengan Academic Dishonesty Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Medan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan)*. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal: 05 Agustus 2025



Tsamara Audina Putri

218600180

v

 Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/1/26

ABSTRAK

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN *ACADEMIC DISHONESTY* PADA SISWA

KELAS XI DI SMA NEGERI 11 MEDAN

OLEH:

TSAMARA AUDINA PUTRI

218660180

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self-efficacy* dengan *academic dishonesty* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah 346 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 78 siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan yang didapat dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun instrument penelitian ini menggunakan dua skala yakni *self-efficacy* dan *academic dishonesty*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu korelasi *Pearsons product moment* untuk melihat hubungan antar dua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar -0,764 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan *academic dishonesty*. Koefisien determinan dari hubungan antara variabel *self-efficacy* dengan *academic dishonesty* adalah sebesar 0,583, ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berkontribusi terhadap *academic dishonesty* sebesar 58,3%. Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Berdasarkan perbandingan antara Mean Hipotetik dengan Mean Empirik, didapatkan bahwa Mean Hipotetik *self-efficacy* ($me = 32,5$) berada diatas Mean Empirik ($me = 27,28$), maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini memiliki *self-efficacy* yang rendah, kemudian Mean Hipotetik *academic dishonesty* ($me = 45$) berada dibawah Mean Empirik ($me = 52,95$), maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini memiliki *academic dishonesty* yang tinggi.

Kata Kunci: *Self-Efficacy; Academic Dishonesty; Siswa.*

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SELF-EFFICACY AND ACADEMIC DISHONESTY

AMONG XI GRADE STUDENTS AT SMA NEGERI 11 MEDAN

BY:

TSAMARA AUDINA PUTRI

218600180

This research aims to determine whether there is a relationship between self-efficacy and academic dishonesty among eleventh-grade students at SMA Negeri 11 Medan. The population in this study consists of 346 students, with a sample size of 78 eleventh-grade students from SMA Negeri 11 Medan obtained through purposive sampling. The research instruments used include two scales: self-efficacy and academic dishonesty. This study employs a quantitative approach, with data analysis techniques using Pearson's product-moment correlation to examine the relationship between the two variables. The results indicate a correlation coefficient of -0.764 with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$). This suggests a significant negative relationship between self-efficacy and academic dishonesty. The coefficient of determination for the relationship between self-efficacy and academic dishonesty is 0.583, indicating that self-efficacy contributes to academic dishonesty by 58.3%. In other words, the proposed hypothesis is accepted. Based on the comparison between the Hypothetical Mean and the Empirical Mean, it was found that the Hypothetical Mean of self-efficacy ($me = 32.5$) is above the Empirical Mean ($me = 27.28$), leading to the conclusion that the subjects of this study have low self-efficacy. Furthermore, the Hypothetical Mean of academic dishonesty ($me = 45$) is below the Empirical Mean ($me = 52.95$), indicating that the subjects of this study exhibit high levels of academic dishonesty.

Keywords: *Self-Efficacy, Academic Dishonesty, Students.*

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada 29 Maret 2003 sebagai putri bungsu dari Bapak Edina Putra dan Ibu Nurbaiti Panggabean. Penulis merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara. Peneliti menyelesaikan Pendidikan kanak-kanak di TK Al-Ihsan pada 2008 hingga 2009. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan formal di SD Al-Mukmin pada 2009 hingga 2015, lalu peneliti melanjutkan ke SMP Negeri 27 Medan dan lulus pada Tahun 2018. Selanjutnya, peneliti menempuh pendidikan di SMA Negeri 11 Medan dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.

Dengan rasa bersyukur kepada Allah SWT, serta berkat usaha, kesabaran, doa, dan dukungan yang diberikan keluarga dan teman-teman, peneliti akhirnya berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Semangat yang diberikan oleh mereka sangat berarti dalam proses penyelesaian skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Pertama – tama saya ucapan puji dan syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan karunianya. Sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan dan semangat yang tak pernah putus hingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Self-Efficacy* dengan *Academic Dishonesty* Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Medan”.

Penulis menyadari bahwa semua pencapaian keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, bimbingan, semangat, bantuan, dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak yang berperan penting untuk penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area yang telah mendirikan Universitas Medan Area sebagai tempat menimba ilmu
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi. Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama masa perkuliahan berlangsung.
4. Ibu Dinda Permata Sari, S.Psi, M.Psi. Psikolog, Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan nya sampai skripsi ini selesai.
5. Ibu Maqhfirah DR, S.Psi., M.Psi, selaku Ketua dalam sidang skripsi saya, yang sudah meluangkan waktu untuk hadir dalam sidang skripsi ini.
6. Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi., M.Psi, selaku Sekretaris dalam sidang skripsi saya.

Terimakasih atas ilmu dan masukkan yang ibu berikan kepada saya.

7. Ibu Istiana, S.Psi., M.Pd, selaku Dosen Pembanding, yang sudah meluangkan waktu untuk hadir dalam sidang skripsi ini
8. Dosen-dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membimbing serta mengajari saya selama kuliah di Universitas Medan Area
9. Pihak sekolah SMA Negeri 11 Medan yang telah mengizinkan saya untuk bisa melakukan penelitian skripsi saya di SMA Negeri 11 Medan.
10. Seluruh siswa/i kelas XI SMA Negeri 11 Medan yang telah berpartisipasi dalam penelitian saya ini.
11. Orang tua peneliti ayah Edina Putra dan mama Nurbaiti Panggabean, S.Pd yang telah bekerja keras untuk mendidik, mendoakan serta memberikan kasih sayang dan perhatian penuh, motivasi kepada saya hingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan saya dengan sangat penuh kasih sayang dan beribru doa baik yang diberikan.
12. Abang – abang peneliti Muhammad Andry Laksmana dan Rizky Aulia Rahman yang telah memotivasi, mendukung, dan membantu saya dalam proses penggerjaan skripsi ini.
13. Untuk keponakan peneliti Syahraz Zafina Andriani Siregar dan Almahira Namora Andriani Siregar yang telah menjadi motivasi dan penyemangat disaat saya merasa lelah ditengah perjalanan panjang penyusunan skripsi ini.
14. Dan untuk semua teman-teman peneliti, Afrahul Fadhillah, Laura Wirananda, Ester Jelita, Jefanya, Mutiara, dan Audy terimakasih sudah menemani peneliti selama kuliah, sudah memberikan canda, tawa, saran, bantuan, dan arahan dalam proses penggerjaan skripsi ini

Medan, 05 Agustus 2025



Tsamara Audina Putri

NPM 218600180

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Hipotesis Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 <i>Academic Dishonesty</i>	10
2.1.1 Pengertian <i>Academic Dishonesty</i>	10
2.1.2 Aspek- Aspek <i>Academic Dishonesty</i>	12
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Academic Dishonesty</i>	14
2.1.4 Ciri-Ciri <i>Academic Dishonesty</i>	17
2.2 <i>Sel-Efficacy</i>	19
2.2.1 Pengertian <i>self-efficacy</i>	19
2.2.2 Aspek-Aspek <i>Self-Efficacy</i>	21
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self-Efficacy</i>	23
2.2.4 Ciri-Ciri <i>Self-Efficacy</i>	26
2.3 <i>Academic Dishonesty</i> Berdasarkan Jenis kelamin.....	27
2.4 Hubungan <i>Self-Efficacy</i> dengan <i>Academic Dishonesty</i>	29
2.5 Kerangka Berpikir.....	33
BAB III.....	34

METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.1.1 Tempat Penelitian.....	34
3.1.2 Waktu Penelitian.....	34
3.2 Bahan dan Alat Ukur	34
3.3 Metodologi Penelitian.....	35
3.3.1. Tipe Penelitian	35
3.3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.4.1 Populasi Penelitian.....	36
3.4.2 Teknik Sampel Penelitian.....	36
3.4.3 Sampel Penelitian.....	37
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
3.5.1 <i>Academic Dishonesty</i> (ketidakjujuran akademik)	37
3.5.2 <i>Self-Efficacy</i> (efikasi diri)	37
3.6 Teknik Pengambilan Data	38
3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	40
3.8 Metode Analisis Data	42
BAB IV.....	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Orientasi Kancah Penlitian	44
4.2. Persiapan Penelitian	45
4.2.1 Persiapan Administrasi.....	45
4.2.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian	45
4.3. Pelaksanaan Penelitian	48
4.4. Analisis Data dan Hasil Penelitian	49
4.4.1 Uji Validitas	49
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	51
4.4.3 Uji Asumsi.....	51
4.4.4 Uji Hipotesis	52
4.4.5 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	53
4.4.6 Deskripsi <i>Academic Dishonesty</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
4.5. Pembahasan.....	57
BAB V	62

KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1. Kesimpulan.....	62
5.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	65



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir	33
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3. 2 Blue Print Skala <i>Academic Dishonesty</i>	39
Tabel 3. 3 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self-Efficacy</i>	40
Tabel 4. 1 Jadwal Penelitian	44
Tabel 4. 2 Alternatif Pilihan Jawaban Skala <i>Self-Efficacy</i>	46
Tabel 4. 3 Distribusi Skala <i>Self-Efficacy</i> Sebelum <i>Try Out</i>	46
Tabel 4. 4 Alternatif Pilihan Jawaban Skala <i>Academic Dishonesty</i>	47
Tabel 4. 5 Distribusi Item Skala <i>Academic Dishonesty</i> Sebelum <i>Try Out</i>	48
Tabel 4. 6 Distribusi Item Skala <i>Self-efficacy</i> Setelah <i>Try Out</i>	50
Tabel 4. 7 Distribusi Aitem Skala <i>Academic Dishonesty</i> Setelah <i>Try Out</i>	50
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	51
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Uji linieritas Hubungan.....	52
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment	53
Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	55
Tabel 4. 12 Deskripsi Perbedaan Academic Dishonesty Berdasarkan Jenis Kelamin	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kurva Normal Variabel <i>Academic Dishonesty</i>	55
Gambar 4. 2 Kurva Normal Variabel <i>Sel-Efficacy</i>	55
Gambar 4. 3 Kurva Hasil Uji Beda Laki-Laki	56
Gambar 4. 4 Kurva Hasil Uji Beda Perempuan	56



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. SCREENING	68
LAMPIRAN B. SKALA PENELITIAN	85
LAMPIRAN C. TABULASI DATA	96
LAMPIRAN D. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	105
LAMPIRAN E. UJI NORMALITAS	115
LAMPIRAN F. UJI LINIERITAS.....	117
LAMPIRAN G. UJI HIPOTESIS	120
LAMPIRAN H. SURAT PENELITIAN	122
LAMPIRAN I. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN.....	125



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kehidupan setiap individu. Melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mengembangkan kemampuan serta kreativitasnya. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya pendidikan, seorang individu bisa merubah dunia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya membentuk individu yang berbudi pekerti, berwawasan luas, serta memahami budaya untuk melestarikan dan memajukan kebudayaan demi mencapai kebahagiaan hidup manusia. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KKBI), pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang melalui pengajaran dan pelatihan. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajarann dalam jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Depdiknas, 2003). Peserta didik inilah yang sering kita sebut sebagai siswa, yang menjalani proses pendidikan dari jenjang dasar hingga menengah dan memiliki peran besar dalam keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri.

Hurlock (2000) mengatakan bahwa siswa dari tingkat SD (berusia 6-12 tahun), SMP (berusia 13-15 tahun), hingga SMA/SMK (berusia 16-18 tahun) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun bangsa. Mereka tidak hanya dituntut untuk mengikuti aturan sekolah dan bersikap sopan, baik didalam maupun diluar lingkungan saja. Tetapi, peserta didik ini juga diharapkan untuk mampu berkembang secara akademik dan memiliki karakter diri yang baik. Karakter itu terbentuk melalui proses pendidikan yang dijalani sehari-hari. Pada jenjang SMA/SMK, khususnya siswa yang berada dalam fase remaja akhir, yaitu masa pubertas yang ditandai dengan perubahan emosional, pencarian jati diri, serta peningkatan tuntutan akademik. Dalam masa ini, siswa sering kali menghadapi tekanan untuk meraih prestasi, baik dari keluarga, sekolah, maupun dari diri mereka sendiri.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI karena pada jenjang ini siswa berada di tengah-tengah masa belajar di SMA, sehingga tuntutan akademik sudah mulai meningkat. Mereka tidak lagi berada dalam masa penyesuaian diri seperti siswa kelas X, namun juga belum berada di fase akhir seperti kelas XII yang sudah mulai fokus pada kelulusan dan ujian akhir. Pada masa ini, siswa mulai menghadapi beban tugas yang lebih banyak serta tekanan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi. Tekanan inilah yang dapat membuat siswa merasa tertekan dan akhirnya mencari cara cepat dalam menyelesaikan tugas. Dalam kondisi ini, tidak sedikit siswa yang tergoda untuk melakukan tindakan yang tidak jujur demi mendapatkan nilai yang diinginkan. Perilaku ini dikenal dengan istilah ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty*).

Academic dishonesty (ketidakjujuran akademik) merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi hampir diseluruh instansi penyelenggara pendidikan. Namun, permasalahan tersebut tidak dianggap serius oleh pihak sekolah, para pendidik, maupun pihak lain yang terlibat. Hal ini yang mengakibatkan kecurangan akademik

terus meningkat sampai saat ini, sementara kecurangan akademik itu sendiri merupakan tindakan yang melanggar etika dan integritas dalam dunia pendidikan (Maqfiroh dkk, 2023). Pada dasarnya, ketidakjujuran akademik dapat merugikan kedua belah pihak, yang dimana siswa yang melakukan kecurangan tidak dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dirinya yang sebenarnya. Sedangkan siswa yang dirugikan akan merasa tidak dihargai karena usahanya dalam mengerjakan tugas disalin dengan semena mena, atau dapat dikatakan bahwa haknya telah di ambil oleh orang lain.

Ketidakjujuran akademik lebih mungkin terjadi pada sekolah menengah atas dan kelas tinggi dibandingkan dengan sekolah dasar. Hal ini dikarenakan praktik pembelajaran yang digunakan di berbagai sekolah menengah atas ataupun kelas tinggi lebih berfokus pada nilai dan kemampuan daripada yang terjadi disekolah dasar (Anderman dan Murdock, 2007). Menurut Sagoro (dalam Novitaningrum & Nurkhin, 2022) menjelaskan bahwa ketidakjujuran akademik berasal dari dua faktor yaitu faktor internal meliputi tingkat kesadaran, kemampuan diri, motivasi, kepribadian, moralitas, kepercayaan diri, harga diri, dan kadar keimanan. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh teman, keadaan, faktor guru/dosen, dan peraturan lembaga. Kemudian, Menurut Hartanto (2012) mengelompokkan faktor yang mempengaruhi ketidakjujuran akademik menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan menyontek atau plagiasi, rendahnya efikasi diri, dan status ekonomi sosial. Sedangkan faktor eksternal, yaitu adanya tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orangtua, peraturan sekolah atau kampus yang kurang jelas, dan sikap guru atau dosen yang tidak tegas terhadap perilaku *academic dishonesty*.

McCabe (2001) mengemukakan ciri-ciri *academic dishonesty* menjadi 4, yaitu

- (1) mencontek dengan mencontoh jawaban teman lain dikelas atau menggunakan

benda-benda terlarang dalam kegiatan akademis apapun seperti penugasan, ujian, dan sebagainya, (2) penjiplakan. (3) mengutip bahan baik sebagian maupun keseluruhan tanpa mencantumkan sumber referensi, pemalsuan informasi, referensi, maupun hasil pekerjaan akademik, (4) membantu siswa lain yang terlibat dalam perilaku ketidakjujuran akademik, seperti memfasilitasi siswa lain menyalin hasil pekerjaannya, mengambil soal ujian, mengingat-ingat dan memberitahukan soal yang keluar dalam ujian, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di dalam kelas pada tanggal 17 Maret sampai 19 Maret 2025, yang dilakukan di beberapa kelas yaitu XI-1, XI-2, XI-3 dan XI-4, terlihat adanya indikasi kuat terjadinya kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa. Observasi ini dilakukan saat ujian tengah semester pada mata pelajaran Geografi, Matematika, Fisika, dan Pendidikan Agama. Saat peneliti masuk ke dalam kelas, kondisi saat itu sedang ujian tengah semester. Selama ujian berlangsung, peneliti memperhatikan beberapa siswa saling bekerja sama dengan temannya dalam menjawab soal. Hal ini tampak dari gerak-gerik mereka yang menunjukkan adanya komunikasi nonverbal, seperti saling menoleh, memberi isyarat tangan, hingga secara diam-diam memperlihatkan lembar jawaban ke temannya. Setelah ulangan selesai, pengawas sempat menunjukkan beberapa lembar jawaban siswa kepada peneliti. Dari situ terlihat bahwa jawaban beberapa siswa memiliki kesamaan yang sangat mencolok, bahkan pada bagian yang salah pun isinya sama persis. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan besar telah terjadi saling menyalin jawaban selama ulangan berlangsung.

Setelah peneliti melakukan observasi awal, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa dikelas tersebut untuk menanyakan alasan mereka melakukan kecurangan saat ujian. Wawancara itu dilakukan secara santai agar siswa merasa

nyaman saat menjawab pertanyaannya. Dari hasil wawancara, siswa yang melakukan kecurangan tersebut mengatakan bahwa mereka belum siap untuk menghadapi soal ujian karena mereka merasa soal ujiannya itu terlalu sulit, siswa lain juga mengatakan bahwa mereka melakukan kecurangan itu karena mereka merasa sudah buntu untuk menjawab soal ujian/ujian. mereka sudah berusaha membaca soal berulang kali, tetapi tetap tidak paham dan tidak tahu harus menjawab apa. Karna mereka merasa tertekan dengan kondisi tersebut mereka akhirnya memilih untuk melihat dan menyalin jawaban teman sebagai jalan keluarnya.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa dari kelas lain untuk mengetahui alasan lainnya dan ingin mengetahui pandangan mereka tentang kebiasaan mencontek disekolah. Mereka mengatakan bahwa alasan mereka melakukan kecurangan itu dikarenakan mereka takut akan mempengaruhi nilai mereka jika membiarkan beberapa soal ujian tersebut kosong atau tidak terjawab. Sehingga mereka nekat untuk melakukan kecurangan, karena mereka merasa lebih baik melihat jawaban teman daripada tidak menjawab sama sekali. Siswa juga mengatakan bahwa kecurangan seperti itu memang cukup sering terjadi, terutama saat pengawas kurang tegas atau guru yang tidak terlalu memperhatikan siswanya.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa wali kelas untuk mendapatkan informasi tambahan terkait kecurangan yang dilakukan siswa pada saat proses belajar mengajar, ataupun pada saat ujian. Dari hasil wawancara tersebut, salah satu wali kelas menyampaikan bahwa memang ada beberapa siswa yang diketahui melakukan kecurangan, baik saat mengerjakan tugas dikelas maupun ketika ujian berlangsung. Beliau mengatakan bahwa kerja sama atau saling mencontek dengan teman saat ujian itu kerap terjadi, terutama pada siswa yang memang kurang memiliki persiapan.

Informasi lain juga didapat dari wali kelas yang berbeda yang mengatakan bahwa ia sering mendapat laporan dari guru pengawas ujian. Berdasarkan laporan tersebut, pengawas mengatakan bahwa beberapa siswa tertangkap sedang melakukan kecurangan. Seperti membawa kertas kecil berisi catatan yang disembunyikan disaku, mencoba membuka *handphone* secara diam-diam dibawah meja dan menulis materi ujian dibagian tubuh seperti tangan dan kaki. Cara-cara tersebut biasanya dilakukan secara diam-diam, namun terkadang aksi kecurangan tersebut tetap saja diketahui oleh guru yang mengawasi karena gerak-gerik mereka yang mencurigakan.

Selain mewawancara wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) untuk mengetahui tanggapan dan penanganan terhadap siswa yang melakukan kecurangan saat ujian. Dari hasil wawancara, guru BK menyampaikan bahwa ia sudah mengetahui beberapa siswa yang melakukan kecurangan, baik dari laporan guru pengawas, wali kelas, maupun pengakuan langsung dari siswa. Ia menjelaskan bahwa sebagian besar siswa mengaku mencontek karena merasa bingung, tidak siap, dan takut mendapatkan nilai jelek. Sebagai bentuk tindak lanjut, guru BK memberikan arahan, nasihat, dan sanksi edukatif seperti membuat surat pernyataan atau tugas tambahan. Ia menilai bahwa kecurangan ini sering terjadi karena tekanan nilai, dan berharap siswa bisa lebih dibina untuk mengutamakan kejujuran dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat tersebut diperoleh bahwa alasan siswa melakukan ketidakjujuran akademik adalah kurangnya keyakinan diri siswa untuk mampu menyelesaikan tugas yang dilakukan oleh siswa tersebut. McCabe, Trevino, dan Butterfield (2001), mengatakan bahwa terdapat lima aspek dari ketidakjujuran akademik yaitu menyontek (*cheating*), plagiat (*plagiarism*), mengarang atau memalsukan dan daftar pustaka, menggunakan hasil pekerjaan orang lain, mengutip hasil pekerjaan orang lain.

Menurut Hartanto (2012) terjadinya ketidakjujuran akademik sering dikaitkan dengan *self-efficacy* seseorang. Bandura (2005) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Dengan *self-efficacy*, siswa akan lebih percaya diri untuk mencoba hal baru, bertahan dalam situasi sulit, dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik karena mereka yakin dengan kemampuan diri mereka sendiri. Hal ini juga sependapat dengan Baron dan Byrne (Fauziana, 2022) *self-efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan diri seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan dan dapat mengetahui level kemampuan dirinya.

Menurut Syahrial dkk., (2022) siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah (*low self-efficacy*) merupakan salah satu indikasi bagi perilaku menyontek. Dapat diartikan bahwa semakin rendah *self-efficacy* siswa, maka semakin tinggi keinginan siswa untuk menyontek, hal itu disebabkan kurangnya keyakinan atas kemampuan dirinya. Sebaliknya, semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki siswa maka keinginan untuk menyontek semakin rendah pula. *Self-efficacy* juga berarti percaya pada diri sendiri untuk bisa sukses dan berhasil. Siswa dengan efikasi diri yang baik akan efektif dalam menghadapi tantangan, memiliki keyakinan penuh terhadap kemampuannya, cepat menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan.

Robbins (2001), ciri-ciri orang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi seperti dapat menangani secara efektif situasi yang mereka hadapi, yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan, gigih dalam berusaha, percaya pada kemampuan diri yang memiliki motivasi, tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam. Sedangkan ciri-ciri orang yang memiliki *self-efficacy* rendah seperti, mudah menyerah dan putus asa, ragu-

ragu akan kemampuan dirinya, tidak gigih dalam berusaha, memiliki kepercayaan diri yang rendah, mudah terpengaruh oleh situasi.

Fenomena yang sering terjadi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan, menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki ciri-ciri *self-efficacy* yang rendah, terutama pada saat siswa menghadapi tugas atau ujian yang menuntut mereka untuk paham akan materi yang sudah diberikan. Siswa juga kurang percaya diri akan kemampuannya serta cenderung merasa cemas dan takut gagal. Akibatnya, mereka lebih memilih menyontek sebagai cara cepat untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan berusaha memahami materi dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, rendahnya *self-efficacy* dapat menjadi faktor yang mendorong perilaku *academic dishonesty* di kalangan siswa.

Berdasarkan pemaparan dan fenomena yang diperoleh diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan *self-efficacy* dengan *academic dishonesty* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan *self-efficacy* dengan *academic dishonesty* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan *academic dishonesty* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara *self-efficacy* dengan *academic dishonesty*.

dishonesty. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa maka semakin rendah *academic dishonesty* yang dimiliki oleh siswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi *academic dishonesty* yang dimiliki oleh siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang psikologi, khususnya di psikologi pendidikan, sehingga dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan mengenai hubungan *self-efficacy* dengan *academic dishonesty* pada siswa.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dan pihak sekolah dalam memahami faktor psikologis yang dapat berkontribusi terhadap *academic dishonesty*, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa guna mengurangi perilaku *academic dishonesty*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Academic Dishonesty

2.1.1 Pengertian Academic Dishonesty

Academic dishonesty merupakan perilaku tidak jujur yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar. Perilaku ini tidak diperbolehkan dalam dunia pendidikan karena perilaku tersebut dengan sengaja mengabaikan nilai-nilai kejujuran serta melanggar akan aturan dalam mengerjakan tugas ataupun ujian dengan cara melihat jawaban teman, menyontek saat ujian, menggunakan hp saat ujian, membocorkan soal ujian, dan menitip nama ditugas kelompok padahal tidak ada kontribusi sehingga nilai yang didapat tidak sesuai dengan kemampuan diri individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Anderman dan Murdock (2007) yang mengatakan bahwa perilaku ketidakjujuran akademik merupakan penggunaan segala perlengkapan materi ataupun alat bantuan yang tidak diperbolehkan untuk digunakan dalam tugas-tugas akademik maupun dalam aktivitas yang dapat mengganggu proses akademik.

Perilaku ini biasanya muncul apabila siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan dirinya, sehingga siswa tersebut memilih cara yang instan agar memenuhi tuntutan akademiknya. Sementara, siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan membuat siswa itu lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Menurut Cizek (dalam Anderman dan Murdock, 2007) ada tiga kategori perilaku ketidakjujuran akademik, yaitu (1) memberikan, menggunakan, ataupun menerima segala informasi, (2) menggunakan materi yang dilarang digunakan, (3) memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur,

maupun suatu proses untuk memperoleh suatu keuntungan yang dilakukan pada tugas-tugas akademik.

Menurut Lambert (dalam Sososutiksno, 2023) menyebutkan bahwa istilah kecurangan akademik sangat sulit didefinisikan secara jelas. Lambert juga menambahkan salah satu masalah yang signifikan dalam review literatur yaitu masalah kecurangan akademik adalah tidak adanya secara umum. Menurut Tibbetts (dalam Lambert, Hogan, dan Barton, 2003) *academic dishonesty is the intentions of person engaging in the dishonest behavior*, yang maknanya adalah kesengajaan seseorang untuk terlibat dalam tindakan tidak jujur.

McCabe dkk., (2001) mendeskripsikan pecontek sebagai seseorang yang dapat menerima atau melakukan kegiatan meng-copy ataupun menyalin (menjiplak) tugas/ pekerjaan orang lain pada saat tes, atau menggunakan catatan kecil yang tidak diperbolehkan atau membantu seseorang dalam menyontek ketika tes dan ujian sedang berlangsung. Menurut Alhadza (2004) mencontek merupakan perbuatan atau trik-trik yang tidak jujur, perilaku tidak terpuji atau perbuatan curang yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik terutama terkait dengan evaluasi ataupun hasil ujian.

Djie & Ariela (2021) *academic dishonesty* merupakan perilaku yang tidak etis dalam bidang akademik untuk mendapatkan keuntungan seperti mencontek, plagiarism, penyalahgunaan teknologi, dan meminta bantuan dari pihak lain. Adapun definisi *academic dishonesty* menurut Pradia & Dewi (2020) merupakan perilaku curang yang dilakukan siswa untuk mendapatkan keuntungan secara tidak adil dan tidak sesuai kemampuan untuk terlihat berhasil dalam bidang akademik. Oleh karena itu, banyak siswa yang melakukan ketidakjujuran akademik hanya

karena ingin terlihat berhasil oleh orang lain padahal itu dilakukan dengan yang tidak baik dan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan dari pandangan-pandangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa *academic dishonesty* adalah bentuk tindakan yang melibatkan penggunaan materi, alat bantu, atau informasi yang tidak diperbolehkan dalam tugas-tugas akademik. Perilaku ini mencakup berbagai bentuk, seperti menyalin atau menjiplak pekerjaan orang lain, menggunakan catatan terlarang saat ujian, serta membantu orang lain dalam melakukan kecurangan. Selain itu, tindakan ini juga dapat terjadi ketika seseorang memanfaatkan kelemahan individu, prosedur, atau sistem akademik untuk memperoleh keuntungan. Meski sulit untuk didefinisikan secara universal, kecurangan akademik pada dasarnya melibatkan ketidakjujuran dan pelanggaran terhadap nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran.

2.1.2 Aspek- Aspek *Academic Dishonesty*

Klausmeier (Setyani, 2007) menyebutkan ada 4 aspek umum dari *academic dishonesty*, yaitu:

1. Menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian/ulangan: seperti menulis contekan didalam kertas yang kemudian dilipat kecil, menulis pada kertas tisu, menulis contekan di atas meja, dan menulis materi ujian ditangan ataupun kaki.
2. Mencontoh jawaban siswa lain: seperti menyalin dari kertas jawaban teman terdekat dan melihat jawaban teman tanpa sepengatahuan orang yang bersangkutan merupakan perilaku ketidakjujuran akademik yang umum dilakukan para siswa.
3. Memberikan jawaban yang telah selesai pada teman: seperti membantu teman menyontek saat ujian dan membiarkan orang lain menyalin tugas yang telah selesai dikerjakan termasuk kedalam ketidakjujuran akademik.

4. Mengelak dari peraturan – peraturan ujian, baik yang tertulis dalam peraturan ujian maupun yang ditetapkan oleh guru.

Athanasou & Olasehinde (2002) mengemukakan bahwa terdapat aspek dalam *academic dishonesty* yang terjadi pada siswa, yaitu:

- a. Melakukan kecurangan dengan mendapat, memberi, dan menerima informasi dari siswa lain.
- b. Melakukan kecurangan dengan menggunakan bahan atau informasi yang tidak diizinkan.
- c. Melakukan kecurangan dengan memalsukan proses penilaian.

Sedangkan menurut Cizek (2006) mengemukakan tiga aspek dalam *academic dishonesty*, yaitu:

- a. *Giving* (memberi), *taking* (mengambil), or *receiving* (menerima).
Memberikan, mengambil, dan menerima hasil jawaban ujian ataupun tugas yang sudah dikerjakan oleh orang lain.
- b. Menggunakan bahan (materi) yang terlarang.
Menggunakan materi ataupun jawaban dari luar secara ilegal atau tidak sah, seperti menyiapkan kunci jawaban dengan menulis dikerts ataupun menggunakan *handphone* untuk melihat materi ujian secara tidak sah pada saat ujian sedang berlangsung.
- c. Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, ataupun proses untuk memperoleh keuntungan.

Seperti mencari kesempatan untuk menyontek dengan memanfaatkan kelengahan pengawas.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *academic dishonesty* yakni: menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian, mencontoh

jawaban siswalain, memberikan jawaban yang telah selesai, mengelakn dari peraturan ujian, melakukan kecurangan dengan memberi, mendapat dan menerima informasi dari siswalain, dan melakukan kecurangan dengan memalsukan proses penilaian.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Academic Dishonesty*

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan *academic dishonesty*. Menurut Anderman dan Murdock (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi *academic dishonesty*, sebagai berikut :

1. *Self-Efficacy*

Self-efficacy pertama kali dikemukakan oleh Albert Bandura (2005). Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

2. Perkembangan Moral

Menurut Santrock perkembangan moral adalah sebuah perubahan penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Terdapat tiga aspek yang melibatkan perkembangan moral, seperti pemikiran, perilaku, serta perasaan. Gagasan dasar dalam hal pemikiran mencakup bagaimana seseorang berpikir mengenai aturan-aturan yang menyangkut etika berperilaku. Gagasan dasar dalam hal perilaku mencakup bagaimana seseorang sebaiknya berperilaku dalam situasi moral. Gagasan dasar dalam perasaan mencakup bagaimana perasaan seseorang terkait dengan masalah-masalah moral.

3. Religi

Menurut Glock dan Stark (Paryontri, 2021) menyebutkan bahwa religi adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang

terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling meknawai (*ultimate meaning*). Salah satu aspek dalam religi adalah akhlak, yaitu seberapa tingkatan seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lainnya. Akhlak merupakan perbuatan yang meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, tidak mencuri, tidak korupsi dan tidak menipu.

Sedangkan, menurut Mujahidah (2009) *academic dishonesty* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor Situasional

a. Tekanan (*pressure*) akademik untuk mendapatkan nilai tinggi.

Dorongan yang berlebihan dari orang tua dan pendidik tanpa melihat kemampuan anaknya dapat membuat individu merasa tertekan sehingga siswa membuat keputusan serta melakukan perilaku *academic dishonesty* sebagai cara alternatif.

b. Pengawasan saat ujian.

Minimnya pengawasan dari pendidik saat ujian berlangsung juga dapat menjadi alasan siswa untuk melakukan perilaku tidak jujur. Sebaliknya, jika pengawasan didalam ruangan saat ujian dijaga dengan baik dan ketat maka kesempatan siswa untuk melakukan tindakan *academic dishonesty* menjadi lebih berkurang.

c. Kurikulum.

Ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi dikelas serta beratnya beban materi dikarenakan tuntutan kurikulum juga dapat membuat siswa pesimis dan akhirnya siswa melakukan perilaku tidak jujur di kelas.

d. Pengaruh teman sebaya.

Awalnya siswa tidak berkeinginan untuk melakukan *academic dishonesty* tetapi karena melihat teman-temannya mayoritas melakukan tindakan curang, Akhirnya membuat siswa ikut melakukannya.

e. Ketidaksiapan mengikuti ujian.

Siswa yang malas untuk belajar secara rutin dan teratur akan sulit untuk memahami dan mengingat pelajaran dengan baik sehingga ketika ujian berlangsung siswa tidak memiliki kesiapan untuk mengikuti ujian. Ketidaksiapan siswa dalam mengikuti ujian membuatnya melakukan *academic dishonesty* agar dapat menjawab ujian dengan baik dan benar.

f. Iklim akademis di institusi pendidikan.

Siswa merasa aman berbuat curang ketika tidak mendapatkan hukuman yang tegas. Hukuman merupakan sesuatu yang membuat siswa jera dan takut apabila ketahuan berbuat curang.

2. Faktor Personal

a. Moral

Penalaran moral dijadikan kemampuan untuk menilai perbuatan yang akan dilakukan, apakah perbuatan itu baik atau buruk untuk dilakukan.

b. *Self Esteem*

Siswa cenderung merasa putus asa kemudian melakukan kecurangan ketika mereka memiliki *self-esteem* yang rendah atau negatif. Hal tersebut dilakukan sebagai ganti untuk mendapatkan nilai yang baik.

c. Ketakutan terhadap kegagalan

Siswa akan merasa pesimis saat mengerjakan tugas dan melaksanakan ujian ketika siswa memiliki ketakutan yang berlebihan terhadap kegagalan. Hal ini

mendorong siswa untuk melakukan kecurangan agar menghindari kegagalan tersebut.

d. Motivasi Akademik

Siswa yang memiliki nilai yang tinggi maupun yang rendah yang memiliki motivasi sukses dalam bidang akademik berdasarkan aspek nilai saja, akan banyak melakukan *academic dishonesty* tujuannya agar siswa mendapatkan nilai yang tinggi.

e. *Self-Efficacy*

Siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah terhadap potensi yang dimilikinya, memungkinkan mereka melakukan tindakan curang dalam pengerjaan tugas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *academic dishonesty* terdiri dari rendahnya *self-efficacy*, nilai moral, religi, tekanan (*pressure*), pengawasan ujian, kurikulum, pengaruh teman sebaya, ketidaksiapan mengikuti ujian, iklim akademis di institusi pendidikan, moral, *self-esteem*, ketakutan terhadap kegagalan, motivasi akademik, *self-efficacy*.

2.1.4 Ciri-Ciri *Academic Dishonesty*

Ciri-ciri *academic dishonesty* dapat ditemukan diberbagai jenjang pendidikan termasuk perguruan tinggi. Menurut McCabe dkk., (2001) menyebutkan beberapa ciri- ciri *academic dishonesty*, seperti :

- a. Plagiarisme (*plagiarism*), berupa sebuah tindakan mengadopsi atau memproduksi ide, atau kata-kata dan pernyataan orang lain tanpa menyebutkan narasumbernya.
- b. Plagiarisme karya sendiri (*self-plagiarism*), berupa tindakan menyerahkan atau mengumpulkan tugas sendiri yang sama lebih dari satu kali untuk mata

pelajaran yang berbeda tanpa izin atau tanpa memberitahukan guru yang bersangkutan.

- c. Manipulasi (*fabrication*) berupa pemalsuan data, informasi, atau kutipan-kutipan dalam tugas-tugas akademik apapun.
- d. Pengelabuan (*deceiving*), berupa memberikan informasi yang keliru, menipu guru berkaitan dalam tugas akademik, misalnya memberikan alasan palsu mengapa ia tidak menyerahkan tugas tepat pada waktunya, atau mengaku telah menyerahkan tugas padahal sama sekali belum meyerahkannya.
- e. Menyontek (*cheating*), berupa berbagai macam cara untuk memperoleh atau menerima bantuan dalam latihan akademik tanpa sepengetahuan pendidik.
- f. Sabotase (*sabotage*), berupa tindakan mencegah atau menghalang - halangi orang lain sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan tugas akademik yang mesti mereka kerjakan. Tindakan ini termasuk menyobek/menggunting lembaran halaman dalam buku-buku di perpustakaan/ensiklopedi, dan secara sengaja merusak hasil karya orang lain.

Menurut Colby (Putri dkk., 2022) terdapat ciri-ciri *academic dishonesty*, seperti:

- a. *Plagiarisme*, yakni penggunaan ide atau kata-kata dari orang lain tanpa diikuti dengan penyebutan atau penyantuman nama orang tersebut.
- b. Penggunaan ide atau kata-kata ketika penggerjaan laporan, makalah, majalah, koran, bahan internet, dll tidak diikuti dengan penggunaan tanda kutipan dan penyebutan sumber.
- c. Fabrikasi atau pemalsuan data seperti menggunakan data fiktif dalam membuat data ilmiah.

d. Mencontek ketika ujian atau evaluasi, yakni dengan menyalin lembar jawaban orang lain, menduplikat lembar soal dan memberikan pada orang lain, mencuri soal maupun materi ujian dengan menggunakan teknologi yang dilakukan oleh dirinya sendiri maupun orang lain dan memberikan pada orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri *academic dishonesty* yang dilakukan siswa berupa plagiarisme karya sendiri maupun orang lain, manipulasi, pengelabuan, menyontek, dan melakukan sabotase, febrikasi atau pemalsuan data, dan mencontek Ketika ujian atau evaluasi.

2.2 *Sel-Efficacy*

2.2.1 Pengertian *self-efficacy*

Self-Efficacy merupakan keyakinan yang dimiliki setiap individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu hal. Dengan kata lain, *self-efficacy* ini membahas tentang keyakinan siswa akan kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas-tugas akademik ataupun dalam menyelesaikan suatu kesulitan yang dialami.

Albert Bandura (2005) mengatakan *Self-Efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi suatu hambatan. Menurut Bandura efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapapun besarnya. Efikasi diri lebih menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang, mengandung kekaburan, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh tekanan.

Sedangkan, Menurut Ormrod (2009) efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu menjalankan tugas tertentu atau meraih sasaran tertentu. Singkatnya bahwa efikasi diri itu sendiri merupakan komponen dari

keseluruhan perasaan diri seseorang. Woolfolk (2009) menambahkan *self-efficacy* atau efikasi diri juga dapat diartikan sebagai perasaan seseorang bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugas secara efektif.

Menurut Myers (2012) efikasi diri yaitu sebuah rasa optimis mengenai kompetensi dan efektivitas dalam diri seseorang. Siswa yang memiliki perasaan yang kuat akan efikasi diri lebih pantang menyerah, tidak terlalu cemas, dan tertekan dalam menghadapi tekanan akademik. *Self-efficacy* merupakan aspek pengetahuan tentang diri individu, atau kemampuan individu dalam menilai rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, kemampuan kognitif, kecerdasan, dan kemampuan bertindak dalam situasi yang stress (M. G. Putri & Yanna Primanita, 2023). Siswa dengan *self-efficacy* yang rendah akan menghindari banyak tugas, terutama yang menantang dan sulit, sedangkan siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi akan lebih mungkin untuk menguasai tugas-tugas tersebut dibandingkan dengan siswa yang *self-efficacy* yang rendah (Oktariani dkk., 2020).

Bandura (2001) menjelaskan bahwa efikasi diri menghasilkan suatu fungsi regulasi diri melalui kemampuan seseorang dalam mempengaruhi proses berfikir dan tindakannya sendiri. Sedangkan, menurut Santrock (2007) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri sendiri sehingga efikasi diri dapat mempengaruhi perilaku pada individu. Efikasi diri adalah aspek yang dapat mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan serta mempertimbangkan kejadian apa yang akan dihadapi.

Kemudian menurut Baron & Byrne (2003) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah kemampuan individu dalam mengevaluasi terhadap suatu kompetensi atau kemampuan diri dalam mengerjakan sebuah tugas, mencapai suatu tujuan ataupun

kemampuan individu dalam mengatasi hambatan yang dialami. Wade & Tavris (2007) menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu kepada keyakinan terhadap kemampuan individu dalam mengerahkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan perilaku yang dibutuhkan dalam memenuhi tuntutan situasi.

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Keyakinan ini tidak hanya berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi juga dengan bagaimana individu memanfaatkan kemampuannya dalam menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian dan tekanan. Efikasi diri berperan penting dalam menjaga ketenangan, menemukan solusi di luar batas kemampuan, serta meningkatkan ketekunan dalam mencapai prestasi. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, mampu beradaptasi, dan tidak mudah menghindari tantangan, sedangkan individu dengan efikasi diri rendah lebih cenderung menghindari tugas-tugas sulit.

2.2.2 Aspek-Aspek *Self-Efficacy*

Menurut Bandura (2005), *self-efficacy* pada diri tiap individu akan berbeda antara satu dengan lainnya. Berikut beberapa aspeknya :

a. Level

Level berkaitan dengan keyakinan siswa dalam mengatasi tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Setiap siswa memiliki tingkat keyakinan yang berbeda-beda dalam menghadapi tugas. Ada siswa yang merasa mampu menyelesaikan tugas sulit dengan percaya diri, sementara ada juga siswa yang lebih nyaman mengerjakan tugas yang lebih mudah. Keyakinan ini memengaruhi

bagaimana siswa menyikapi tugas yang diberikan dan seberapa besar usaha yang mereka lakukan untuk menyelesaiakannya.

b. *Strength*

Strength merupakan kemampuan siswa dalam menetapkan dan mempertahankan komitmen terhadap tujuan yang ingin dicapai. Siswa dengan tingkat *strength* yang tinggi akan tetap berusaha dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi tantangan. Mereka memandang kesulitan sebagai tantangan yang harus diatasi, bukan sebagai ancaman yang membuat mereka takut. Siswa ini juga memiliki dorongan kuat untuk mencari solusi dalam setiap permasalahan yang mereka hadapi.

c. *Generality*

Generality berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka dalam berbagai tugas dan situasi. Siswa dengan tingkat *generality* yang tinggi tetap merasa yakin dalam menghadapi tantangan di berbagai bidang, bukan hanya dalam satu jenis tugas saja. Mereka mampu tetap tenang dalam menghadapi kondisi sulit dan tidak mudah panik. Selain itu, mereka juga dapat menilai kemampuan diri sendiri dengan baik dan memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Sedangkan, Menurut Corsini (2009) terdapat aspek-aspek *self-efficacy*, diantaranya:

a. *Kognitif*

Kognitif adalah kemampuan berpikir yang dimiliki individu untuk melakukan sebuah tindakan dengan tujuan memenuhi apa yang diharapkan. Tujuan yang dicapai mempengaruhi penilaian kemampuan diri sehingga semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula individu menetapkan suatu tujuan.

b. Motivasi

Motivasi adalah kemampuan individu dalam melakukan dorongan pada diri melalui apa yang dipikirkan untuk dapat melakukan tindakan atau mengambil keputusan sesuai apa yang diharapkan. *Self-efficacy* menggunakan motivasi untuk mengukur kesuksesan atau kegagalan seseorang.

c. Afektif

Afektif adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatasi emosi yang muncul guna menentapkan tujuan sesuai apa yang diharapkan.

d. Seleksi

Seleksi adalah kemampuan individu untuk memilah perilaku dan lingkungan yang sesuai guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari *self-efficacy* adalah *magnitude* (tingkat kesulitan), *strength* (tingkat kekuatan), *generality* (rentang kluasan bidang), kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Menurut Bandura (2005) faktor yang mempengaruhi proses pembentukan *self-efficacy* seseorang, antara lain:

a. Pengalaman keberhasilan

Faktor ini merupakan hal penting dalam pembentukan efikasi diri seseorang karena hal ini didasarkan kepada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri akademik, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkan efikasi diri akademik.

b. Pengalaman tidak langsung

Melihat kemampuan orang lain yang berhasil menyelesaikan tugas dengan kemampuan yang setara dapat membuat seseorang lebih percaya diri bahwa ia juga mampu melakukan hal yang sama. Namun sebaliknya, jika melihat orang lain gagal, seseorang cenderung merasa kurang mampu dan akan berkurang semangatnya untuk mencoba. Prinsip sederhananya, jika orang lain dapat melakukannya begitu pula dengan saya. Pengalaman secara tidak langsung tersebut diamati berdasarkan adanya interaksi dengan lingkungan sekitar.

c. Persuasi verbal

Persuasi verbal merupakan bentuk dukungan sosial yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang terhadap kemampuan dirinya, sehingga dapat meningkatkan upaya individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Persuasi verbal akan efektif apabila didasarkan pada kenyataan dan disertai alasan yang logis, sehingga individu dapat percaya bahwa tujuan tersebut dapat dicapai melalui tindakan yang nyata. Sebaliknya, persuasi verbal tidak akan efektif jika tidak didukung oleh fakta dan alasan yang kuat.

d. Keadaan fisiologis

Seseorang memperoleh informasi mengenai kemampuannya melalui kondisi fisiologis yang dirasakannya, sehingga cenderung memiliki harapan keberhasilan yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas, apabila ia berada dalam keadaan yang tidak diliputi ketegangan dan tidak merasakan keluhan atau gangguan somatis. Ketegangan dapat menghambat kinerja seseorang. Dalam aktivitas sehari-hari yang melibatkan kegiatan fisik, seseorang akan melihat kelelahan dan rasa sakit sebagai indikasi ketidakefektifan fisiknya, yang dapat memengaruhi

kinerjanya. Hal ini berpengaruh terhadap efikasi diri, sehingga kinerja yang dilakukan menjadi tidak optimal.

e. Keadaan psikologis

Situasi lingkungan dapat memberikan tekanan yang memengaruhi kondisi emosional seseorang. Emosi, kecemasan yang mendalam, dan gangguan fisiologis yang dialami sering dianggap sebagai isyarat akan terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Kecemasan dan stres yang muncul saat seseorang mengerjakan tugas sering diartikan sebagai tanda kegagalan. Secara umum, seseorang cenderung mengharapkan kesuksesan dalam kondisi yang tidak diliputi ketegangan dan tidak merasakan keluhan atau gangguan somatis. Untuk mencapai kesuksesan dalam menyelesaikan tugas, seseorang memerlukan dukungan sosial berupa tindakan afeksi dari orang lain yang dapat membantu mengendalikan emosinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* menurut Fitriyah (2019) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu :

a. Budaya

Budaya dapat mempengaruhi efikasi diri melalui nilai dan kepercayaan yang mempunyai fungsi sebagai sumber penilaian efikasi diri dan konsekuensi dari keyakinan diri.

b. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin juga dapat mempengaruhi efikasi diri. Bandura menyatakan bahwa wanita mempunyai efikasi diri yang lebih tinggi dalam mengelola sesuatu dibandingkan laki- laki. Wanita bisa berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai wanita karir itu akan memiliki efikasi diri yang disbanding laki-laki yang pekerja.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Semakin kompleks derajat kesulitan tugas yang dihadapi individu maka akan semakin rendah orang tersebut menilai kemampuan dirinya sendiri. Seseorang yang dihadapi tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi orang tersebut menilai kemampuan yang dimilikinya.

d. Incentif eksternal

Incentif berupa reward yang diberikan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dengan baik dan berhasil. *Reward* bisa berupa pujian, materi.

e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Status sosial bisa mempengaruhi efikasi diri seseorang. Efikasi diri seseorang tinggi jika ia memiliki status sosial yang tinggi. Sebaliknya efikasi diri seseorang rendah jika memiliki status sosial yang kecil di lingkungannya.

f. Informasi tentang kemampuan diri

Efikasi diri seseorang tinggi atau rendah jika individu tersebut memperoleh informasi yang positif dan negatif tentang dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* adalah pengalaman keberhasilan, pengalaman tidak langsung dari orang lain, persuasi verbal dari orang lain, keadaan fisiologis yang baik dan keadaan psikologis yang tenang.

2.2.4 Ciri-Ciri *Self-Efficacy*

Menurut Robbins (2001), ciri-ciri orang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi antara lain:

- a. Dapat menangani secara efektif situasi yang mereka hadapi (dapat mengatasi masalah dengan baik).

- b. Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan (percaya bahwa dapat mengatasi masalah).
- c. Gigih dalam berusaha (semangat berusaha dalam mencapai sesuatu).
- d. Percaya pada kemampuan diri yang memilki (yakin bahwa individu tersebut memiliki kelebihan pada dirinya).
- e. Memiliki motivasi (memiliki dorongan yang kuat pada dirinya).
- f. Tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam (tetap dapat melakukan sesuatu meskipun situasi yang dihadapi sulit).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang *self-efficacy* tinggi adalah Dapat menangani secara efektif situasi yang mereka hadapi, Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan, Gigih dalam berusaha, Percaya pada kemampuan diri yang memilki, Memiliki motivasi, Tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam. Sedangkan ciri-ciri *self-efficacy* yang rendah adalah Mudah menyerah dan putus asa, ragu-ragu akan kemampuan dirinya, tidak gigih dalam berusaha, memiliki kepercayaan diri yang rendah, mudah terpengaruh oleh situasi.

2.3 Academic Dishonesty Berdasarkan Jenis kelamin

Perilaku menyontek merupakan salah satu bentuk ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty*) yang sulit dihindari dan bersifat mendasar. Meskipun para pelaku menyadari adanya dampak negatif dari perilaku tersebut, praktik menyontek tetap berlangsung di berbagai jenjang pendidikan. Menurut Granitz & Loewy (2007), terdapat perbedaan perilaku menyontek antara laki-laki dan perempuan. Perempuan yang pernah tertangkap basah menyontek atau mendapat hukuman cenderung tidak akan mengulanginya kembali, sedangkan laki-laki tidak terlalu terpengaruh oleh pengalaman tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Ehrenkranz (2001) yang menemukan bahwa meskipun laki-laki pernah ketahuan menyontek, mereka tetap

melakukannya dengan intensitas yang sama, sementara perempuan cenderung mengurangi atau menghentikan perilaku tersebut.

Perbedaan ini juga dijelaskan oleh Tibbets (2001), yang menemukan bahwa faktor rendahnya *self-efficacy*, *self-control*, rasa malu, sanksi, dan nilai menjadi pembeda perilaku menyontek antara laki-laki dan perempuan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Liu & Kaplan (2000) serta Tibbetts & Herz (2000). Dari sisi teori, McCabe dkk. (2001) menegaskan bahwa laki-laki lebih sering melakukan academic dishonesty dibandingkan perempuan. Hal ini didukung oleh *Social Role Theory* (Eagly & Wood, 2012) yang menyatakan bahwa laki-laki secara sosial lebih diasosiasikan dengan karakteristik kompetitif, dominan, dan berani mengambil risiko, sehingga lebih permisif terhadap perilaku tidak etis seperti kecurangan akademik.

Jika dikaitkan dengan *self-efficacy*, perbedaan perilaku menyontek antara laki-laki dan perempuan dapat dijelaskan melalui keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya. *Self-efficacy* berperan penting dalam menentukan apakah seseorang akan bergantung pada kemampuan diri atau justru mencari jalan pintas dengan menyontek. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung percaya pada kemampuan mereka untuk menghadapi ujian atau tugas, sehingga lebih mampu menahan diri dari perilaku menyontek. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah lebih mudah merasa cemas, tidak percaya diri, dan ragu terhadap kemampuannya, sehingga menyontek dianggap sebagai solusi untuk mengurangi tekanan akademik.

Dengan demikian, faktor gender yang memengaruhi perbedaan perilaku menyontek tidak hanya dapat dipahami dari sisi sosial dan kultural, tetapi juga berkaitan erat dengan *self-efficacy*. Perempuan yang cenderung memiliki rasa malu lebih tinggi dan lebih terpengaruh oleh sanksi sosial mungkin berusaha meningkatkan *self-efficacy*

mereka dengan belajar lebih giat agar tidak perlu menyontek. Sementara laki-laki yang lebih permisif terhadap risiko dan sanksi sosial bisa jadi memiliki *self-efficacy* yang lebih rendah dalam konteks akademik, sehingga memilih menyontek sebagai strategi untuk mempertahankan prestasi akademiknya.

2.4 Hubungan *Self-Efficacy* dengan *Academic Dishonesty*

Masa remaja merupakan fase paling penting dalam perkembangan individu yang ditandai oleh pencarian jati diri, perubahan emosi, dan peningkatan tuntutan dari lingkungan sosialnya ataupun akademik. Pada usia ini, remaja mulai membangun kepercayaan diri dan belajar untuk mengambil keputusan sendiri, termasuk dalam menghadapi tekanan dalam dunia pendidikan. Siswa SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 6 sampai 8 jam per hari disekolah, yang artinya hampir setengah dari waktu mereka berada dilingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting bukan hanya sebagai tempat untuk belajar, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter mereka dan perkembangan psikologis, salah satunya dalam membangun *self-efficacy* siswa.

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas ataupun dalam mencapai tujuan tertentu (Bandura, 2005). Keyakinan ini memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana individu berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak. Dalam konteks pendidikan, *self-efficacy* merupakan faktor yang dapat menentukan bagaimana siswa dapat menghadapi tantangan akademik, seperti ujian, ataupun tugas-tugas sekolah. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, berorientasi pada penyelesaian tugas secara jujur, dan bertahan saat mengalami kesulitan. Namun sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri rendah merasa tidak mampu dan sering kali memilih cara instan seperti menyontek untuk mencapai target nilai yang diinginkan (Hartanto, 2012).

Menurut Anderman dan Murdock (2007), terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku tidak jujur dalam akademik, yaitu efikasi diri, perkembangan moral, dan religiusitas. Dari ketiga faktor tersebut, efikasi diri lebih tepatnya efikasi diri dalam konteks akademik merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kecenderungan siswa untuk melakukan kecurangan akademik. Faktor tersebutlah yang akan menentukan apakah seseorang akan memilih untuk berjuang secara jujur atau justru melakukan kecurangan. Murdock (2001) menambahkan bahwa rendahnya rasa percaya diri sering kali menjadi cikal bakal munculnya intensi untuk melakukan perilaku curang dalam pembelajaran.

Disekolah, siswa sering dihadapkan dengan situasi dimana keberhasilan mereka dinilai oleh guru maupun teman sebayanya, baik dalam ujian, tugas, maupun presentasi (Setyani, 2007). Penilaian ini umumnya bersifat kuantitatif, menggunakan skor atau angka yang dapat mengukur kemampuan akademik siswa (Syah, 2007). Cara penilaian seperti ini dapat menimbulkan tekanan yang besar bagi siswa, sehingga mereka lebih fokus dan lebih tertuju pada pencapaian nilai yang tinggi daripada pemahaman mereka tentang materi yang diberikan. Dalam situasi seperti ini, keyakinan dan kepercayaan diri terhadap kemampuan diri menjadi kunci utama dalam menentukan strategi yang diambil oleh siswa untuk mencapai keberhasilan.

Beberapa siswa memilih untuk belajar lebih giat, sementara siswa lainnya memilih jalan pintas seperti menyontek. Hal ini diperkuat oleh temuan Anderman dan Murdock (2007), yang mengatakan bahwa dorongan untuk mendapatkan nilai baik serta ketakutan akan penilaian negatif dari lingkungan sosial dapat mendorong siswa untuk melakukan kecurangan akademik. Ketika siswa merasa tidak memenuhi ekspektasi tersebut secara jujur, *self-efficacy* yang rendah juga menjadi pendorong utama munculnya perilaku tersebut.

Temuan dari penelitian juga menunjukkan adanya hubungan kuat antara tingkat *self-efficacy* dengan kecenderungan siswa melakukan kecurangan akademik. Seperti penelitian yang dilakukan Atikah dkk (2023) dengan judul penelitian “Hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek pada siswa saat ujian di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan perilaku menyontek pada siswa saat ujian di SMA Negeri 1 kecamatan Suliki dengan arah korelasi negatif dan derajat hubungan sedang. Arah negatif menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik, artinya semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin rendah perilaku menyontek pada siswa saat ujian, sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin tinggi perilaku menyontek pada siswa saat ujian di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Devi dkk., (2023) dengan judul penelitian “Korelasi *self-efficacy* dengan perilaku menyontek pada siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis korelasi antara *self-efficacy* dengan perilaku menyontek siswa ialah hubungan *self-efficacy* dengan perilaku menyontek siswa sebesar 0,729 berada pada hubungan yang kuat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Self-Efficacy* dengan perilaku menyontek memiliki hubungan yang kuat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Annurianti dkk, (2024) dengan judul penelitian “Hubungan efikasi diri dengan kecurangan akademik mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat efikasi diri pada prodi X tahun masuk 2021-2023 berada pada kategori sangat rendah, dengan persentase 75,93%, Tingkat kecurangan akademik pada prodi X tahun masuk 2021-2023 berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase 41,20%, Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara efikasi diri dan kecurangan akademik pada

prodi X angkatan masuk 2021-2023, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -.775 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam bertindak dikenal sebagai *self-efficacy*. Siswa yang memiliki kebiasaan menyontek sering dikategorikan sebagai individu dengan *self-efficacy* rendah atau *low self-efficacy*. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartanto (2012), yang mengatakan salah satu gejala paling umum pada siswa yang menyontek adalah kebiasaan menunda-nunda tugas serta rendahnya *self-efficacy*. Maka dari itu, *self-efficacy* menjadi aspek yang paling penting bagi siswa, karena keyakinan terhadap kemampuan diri dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam mencapai suatu keberhasilan. Dengan demikian, *self-efficacy* sangat di perlukan dalam mengerjakan ujian, maupun menyelesaikan tugas akademik.

Bandura (2005) juga mengatakan bahwa efikasi diri merupakan hasil dari proses kognitif berupa penilaian atau pengharapan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu. Maka dari itu, efikasi diri tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga mempengaruhi cara individu mengambil keputusan, termasuk dalam memilih untuk bersikap jujur atau curang dalam proses belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku akademik siswa. Tingkat keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri juga sangat berpengaruh terhadap seberapa besar usaha yang dikeluarkan untuk mengatasi tantangan akademik dan seberapa kuat individu dapat bertahan dalam menghadapi tekanan. *Self-efficacy* yang tinggi tidak hanya membantu siswa untuk mencapai berhasilan, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun integritas akademik dan menghindari tindakan kecurangan akademik.

2.5 Kerangka Berfikir



Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 11 Medan yang terletak di JL.Pertiwi No. 93 Medan. Desa/Kelurahan: bantan. Kecamatan/Kota (LN): Kec. Medan Tembung.

3.1.2 Waktu Penelitian

NO.	KEGIATAN PENELITIAN	TAHUN 2024		TAHUN 2025								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	
1.	Penyusunan Proposal											
2.	Bimbingan Seminar Proposal											
3.	Seminar Proposal											
4.	Revisi Proposal											
5.	Analisis Data dan Penyusuan Skripsi											
6.	Seminar Hasil											
7.	Revisi Seminar Hasil											
8.	Pengajuan Sidang Meja Hijau											
9	Sidang Meja Hijau											

3.2 Bahan dan Alat Ukur

Adapun bahan digunakan dalam penelitian ini yaitu dua jenis skala penelitian yang berfungsi untuk mendapatkan data dari sampel penelitian. Sedangkan, pada alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah program aplikasi komputer yang bernama *statistical program for social science* (SPSS) dimana program ini berfungsi untuk menentukan hasil penelitian.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandasan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2019).

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (*self-efficacy*) dengan satu variabel tergantung (*academic dishonesty*).

Sebelum dilakukan metode analisis data dengan teknik analisis *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

- A. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- B. Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel tergantung.

3.3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*): *self-efficacy* (X)
2. Variabel tergantung/terikat (*dependent*): *academic dishonesty* (Y)

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dari kelas XI dimana ada 10 kelas dan total keseluruhan sebanyak 346 siswa.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

NO.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI-1	35
2.	XI-2	35
3.	XI-3	35
4.	XI-4	34
5.	XI-5	36
6.	XI-6	35
7.	XI-7	34
8.	XI-8	35
9.	XI-9	34
10.	XI-10	33
Jumlah		346

3.4.2 Teknik Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun karakteristik sampel yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Sampel berada dalam anggota yang sama yang merupakan siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan.
2. Siswa yang memiliki indikasi melakukan *academic dishonesty* yang dibuktikan dengan hasil *screening*.

3.4.3 Sampel Penelitian

Menurut Sinaga (2022) sampel adalah sebagian dari anggota-anggota suatu golongan (kumpulan objek-objek) yang dipakai sebagai dasar untuk mendapatkan keterangan (menarik kesimpulan) mengenai golongan (kumpulan) tersebut. Dalam penelitian ini penentuan sampel akan dilakukan dengan cara *screening* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan. *Screening* dilakukan untuk mengetahui gambaran *academic dishonesty* pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini 78 siswa.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Academic Dishonesty (ketidakjujuran akademik)

Academic dishonesty merupakan bentuk tindakan yang melibatkan penggunaan materi, alat bantu, atau informasi yang tidak diperbolehkan dalam tugas-tugas akademik. Perilaku ini mencakup berbagai bentuk, seperti menyalin atau menjiplak pekerjaan orang lain, menggunakan catatan terlarang saat ujian, serta membantu orang lain dalam melakukan kecurangan. Adapun aspek-aspek *academic dishonesty* yaitu menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian/ujian, mencontoh jawaban siswalain, memberikan jawaban yang telah selesai pada teman yang lain, mengelak dari peraturan –peraturan ujian.

3.5.2 Self-Efficacy (efikasi diri)

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya berbagai situasi serta mampu menentukan tindakan dalam menyelesaikan tugas atau masalah tertentu, sehingga individu tersebut mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun aspek-aspek *self-efficacy* yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan), *strength* (tingkat kekuatan), *generality* (rentang keluasan bidang).

3.6 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini termasuk data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dan didapatkan secara langsung dengan cara wawancara, kuesioner, observasi maupun ketiganya (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode skala psikologi. Skala psikologi merupakan bagian stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna mencari jawaban yang merupakan refleksi keadaan dari subjek yang biasanya tidak disadari oleh subjek. Pertanyaan yang diajukan memang dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek-aspek yang abstrak.

A. *Screening*

Screening dilakukan terhadap seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan yang berjumlah 346 siswa. Kemudian “apabila responden menjawab skor minimal 5 pertanyaan pada saat screening dengan jawaban “YA” maka dapat dikategorikan melakukan *academic dishonesty*”. Siswa yang dijadikan sampel adalah siswa yang tergolong kedalam kategori sedang – tinggi. Bilamana siswa yang mengalami *academic dishonesty* dalam kategori sedang diberi warna kuning dan dalam kategori tinggi diberi warna merah.

B. *Academic Dishonesty*

Skala *academic dishonesty* disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari dua kategori aitem yaitu *favorable* dan *unfavorable* dan menyediakan empat pilihan jawaban alternatif. Untuk pernyataan *favorable* terdiri dari SS (sangat setuju) diberi skor 4 (empat), untuk jawaban S (setuju) diberi skor 3 (tiga), untuk jawaban TS (tidak setuju) diberi skor 2 (dua), dan untuk jawaban STS (sangat tidak setuju) diberi skor 1 (satu). Untuk pernyataan *unfavorable* jawaban STS (sangat tidak setuju) diberi skor 4

(empat). Untuk jawaban TS (tidak setuju) diberi skor 3 (tiga), jawaban S (setuju) diberi skor 2 (dua), dan jawaban SS (sangat setuju) diberi skor 1 (satu).

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Academic Dishonesty

NO.	VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JUMLAH
				F	UF	
1.	Academic Dishonesty	Menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian atau tes	Membawa dan menggunakan catatan pada saat ujian, menggunakan media tertentu untuk menyimpan contekan.	4, 5, 6, 8, 10	1, 2, 3, 7, 9	10
2.		Mencontoh jawaban siswa lain	Melihat dan menyalin jawaban teman saat ujian.	16,17,18,19, 20	11, 12, 13, 14, 15	10
3.		Memberikan jawaban yang telah selesai pada teman	Memberikan jawaban/tugas kepada teman sebelum atau saat ujian berlangsung, memberikan kesempatan kepada teman untuk melihat atau menyalin jawaban dengan sengaja.	21, 23, 25, 27, 29	22, 24, 26, 28, 30	10
4.		Mengelak dari aturan aturan	Melanggar aturan ujian seperti membawa bahan terlarang saat ujian.	34, 35, 37, 38, 39	31, 32, 33, 36, 40	10
TOTAL				20	20	40

C. *Self-Efficacy*

Skala *self-efficacy* disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari dua kategori item yaitu *favorable* dan *unfavorable* dan menyediakan empat pilihan jawaban alternatif. Untuk pernyataan favorable terdiri dari SS (sangat setuju) diberi skor 4 (empat), untuk jawaban S (setuju) diberi skor 3 (tiga), untuk jawaban TS (tidak setuju) diberi skor 2 (dua), dan untuk jawaban STS (sangat tidak setuju) diberi skor 1 (satu). Untuk pernyataan unfavorable jawaban STS (sangat tidak setuju) diberi skor 4 (empat). Untuk jawaban TS (tidak setuju) diberi skor 3 (tiga), jawaban S (setuju) diberi skor 2 (dua), dan jawaban SS (sangat setuju) diberi skor 1 (satu).

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Self-Efficacy

NO.	VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JUMLAH
				F	UF	
1.	<i>Self-Efficacy</i>	<i>Magnitude/Level</i> (tingkat)	Tingkat kemampuan menyelesaikan tugas, tingkat pemecahan soal, tingkat kesulitan tugas	2, 3, 7, 8	1, 4, 5, 6	8
2.		<i>Generality</i> (keluasan)	Penguasaan materi dan tugas, mengatasi kesulitan dan tugas, manajemen waktu	9, 12, 17, 18, 19	10, 11, 13, 14, 15, 16	11
3.		<i>Strength</i> (kekuatan)	Ketekunan, kekuatan menghadapi ujian/ujian, komitmen menghadapi tugastugas	20, 22, 24, 26, 27	21, 23, 25, 28, 29, 30	11
			TOTAL	14	16	30

3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

A. Uji Coba (*try out*)

Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian, maka alat ukur yang akan digunakan harus diuji cobakan terlebih dahulu dengan melakukan uji coba (*try out*).

Pada penelitian ini, uji coba dilakukan dengan menggunakan metode uji coba terpisah (*try out* terpisah), di mana proses *try out* dan penelitian utama dilakukan secara berbeda. Uji coba ini dilaksanakan pada siswa kelas X di SMA Negeri 11 Medan dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Pemilihan kelas X didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas X juga berpotensi melakukan *academic dishonesty* sebagaimana siswa kelas XI, sehingga tetap relevan untuk menguji instrumen, sekaligus untuk menghindari bias apabila uji coba dilakukan pada subjek penelitian utama. *Try out* ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas setiap item, dan hanya item yang terbukti valid dan reliabel yang digunakan dalam tahap penelitian utama. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 for Windows.

B. Validitas Penelitian

Hasil penelitian yang valid bila terdapat keselarasan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Validitas suatu instrumen penelitian menunjukkan tingkat kesahihan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Imansari & Kholifah, 2023). Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugivona. 2013).

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi/konten. Validitas isi menurut (Imansari & Kholifah, 2023) merupakan validitas yang dilakukan melalui pengujian kelayakan oleh ahli atau *expert judgement*. Dalam penelitian ini, proses *expert judgement* dilakukan oleh dosen pembimbing, yaitu Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi., M.Psi., Psikolog, yang menilai kesesuaian butir instrumen dengan indikator penelitian serta memberikan masukan agar instrumen lebih tepat dan layak digunakan pada tahap penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014) dalam analisis kuantitatif, instrumen penelitian dianggap valid jika korelasinya dengan total skor item lebih besar dari angka kritis pada tabel r (misalnya $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) atau nilai validitasnya lebih dari 0,3. Jika nilai korelasinya di bawah 0,3, maka instrumen dianggap tidak valid.

C. Reliabilitas Penelitian

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, yang berarti keterpercayaan, konsistensi, dan kestabilan suatu instrumen pengukuran. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007). Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat diandalkan atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006).

Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006). Suatu item dalam instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien mendekati 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti reliabilitasnya semakin tinggi. Demikian sebaliknya, apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 0, maka reliabilitasnya semakin rendah. Suatu item dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai $\alpha_{cronbach} > 0,6$. Instrumen diuji dengan $\alpha_{cronbach}$ melalui bantuan program SPSS dan taraf signifikansi 5%.

3.8 Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

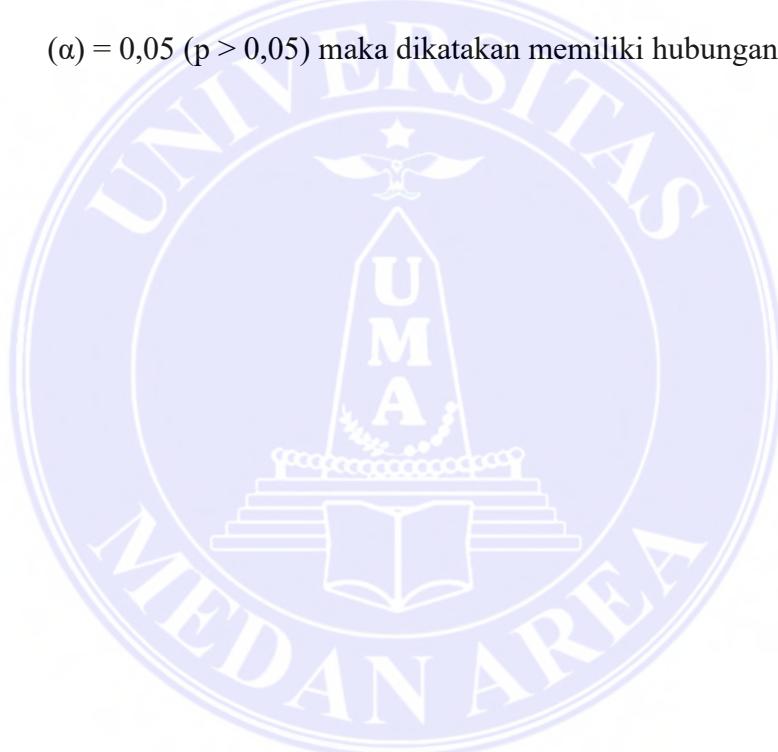
Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan guna untuk menilai sebaran data pada sebuah varibel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat kenormalan suatu data pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

- a) Menetapkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- c) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan guna untuk melihat apakah kedua variabel yakni independent variabel dengan dependent variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Menurut Priyatno (dalam Thein Imelda, 2021) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat pedoman sebagai berikut:

- a) Menetapkan taraf signifikansi = 0,05
- b) Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari pada alpha (α) = 0,05 ($p > 0,05$) maka dikatakan memiliki hubungan yang linear.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antar *self-efficacy* dengan *academic dishonesty* dengan kategori tinggi yang mana dilihat berdasarkan koefisien korelasi sebesar $-0,764$ ($R_{xy} = -0,764$) dengan signifikansi $0,000$ ($0,000 < 0,05$).
2. Koefisien determinan (r^2) sebesar $0,583$, artinya adalah *self-efficacy* memberikan sumbangan efektif sebesar $58,3\%$ terhadap *academic dishonesty*.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya *self-efficacy* tergolong kedalam kategori rendah dan *academic dishonesty* tergolong tinggi. Variabel *self-efficacy* dengan hasil mean hipotetik lebih besar dari mean empirik ($32,5 > 27,28$) dengan nilai SD sebesar $4,193$. Sedangkan, variabel *academic dishonesty* dengan mean hipotetik lebih kecil dari mean empirik ($45 < 52,95$) dengan nilai SD sebesar $4,336$.
4. Hasil penelitian juga dianalisis berdasarkan jenis kelamin. Diperoleh bahwa nilai rata-rata *academic dishonesty* pada siswa laki-laki sebesar $50,76$, sedangkan pada siswa perempuan sebesar $27,17$. Ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih tinggi dalam melakukan kecurangan akademik dibandingkan perempuan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dari itu peneliti menguraikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar siswa dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kepercayaan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) dalam

menghadapi tantangan akademik. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, tekun, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik tanpa bergantung pada cara-cara yang tidak jujur. Untuk menumbuhkan *self-efficacy*, siswa dapat memulainya dengan cara-cara sederhana, seperti Menyusun jadwal belajar yang teratur, menetapkan target belajar harian, berusaha memahami materi secara mandiri, serta menghindari perilaku mencontek saat mengerjakan tugas ataupun ujian. Dengan membiasakan diri pada kebiasaan belajar yang positif tersebut, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap mandiri dalam belajar, dapat membentuk strategi belajar yang efektif, serta memiliki ketangguhan dalam menghadapi kesulitan akademik. Hal ini penting agar perilaku *academic dishonesty* dapat diminimalisasi sejak dini.

2. Bagi Sekolah

Disarankan agar pihak sekolah dapat memasang CCTV di setiap ruang kelas untuk mengawasi kegiatan belajar dan pelaksanaan ujian. Untuk meminimalisir terjadinya *academic dishonesty* di lingkungan sekolah. Selain itu, para guru juga dapat meningkatkan pengawasan secara langsung saat ujian berlangsung sebagai upaya tambahan untuk mengurangi tindakan kecurangan akademik. Pihak sekolah juga perlu menetapkan dan menerapkan sanksi yang tegas bagi siswa yang terbukti melakukan kecurangan saat ujian, agar memberikan efek jera dan menumbuhkan kesadaran pentingnya kejujuran dalam proses belajar. Untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa, pihak sekolah dapat memberikan apresiasi dalam bentuk reward atau hadiah kepada siswa yang berprestasi, sehingga dapat memotivasi siswa lain untuk lebih semangat dalam belajar. Guru juga dapat melaksanakan *pre-test* dan *post-test* kepada siswa guna mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, bilamana hendak melakukan penelitian mengenai *academic dishonesty*, agar kiranya tidak hanya meninjau dari sisi *self-efficacy* saja, tetapi juga mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memiliki hubungan, seperti tekanan akademik, pengaruh teman sebaya, kontrol diri, atau nilai moral individu. Penggunaan metode campuran (*mixed methods*) juga disarankan agar hasil penelitian lebih komprehensif, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). *Psychology of academic cheating* (ebook). Academic Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Athanasou, J. A., & Olasehinde, O. (2002). Student perspectives on cheating: Variations across three countries. *Pergamon Press Inc.*
- Atikah, D., & Netrawati. (2023). Hubungan self-efficacy dengan perilaku menyontek pada siswa saat ujian di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. *Jurnal On Education*, 5(3), 5776–5784.
- Azwar, S. (2007). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (2001). Self-efficacy and health. Dalam *International encyclopedia of the social and behavioral sciences*. Oxford: Elsevier Science.
- Bandura, A. (2005). *Self-efficacy beliefs of adolescents*. Information Age Publishing.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Cizek, G. J. (2006). Preventing, detecting, and addressing academic dishonesty. Dalam W. Buskist & S. F. Davis (Eds.), *Handbook of the teaching of psychology* (hlm. 238–243). Blackwell Publishing.
- Corsini, R. J. (2009). *The Encyclopedia of Psychology* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Darwyan Syah, M., dkk. (2007). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Devi, I. N., Suyati, T., & Dian, M. A. P. (2023). Korelasi self-efficacy dengan perilaku menyontek pada siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1, 191–208.
- Djie, A., & Ariela, J. (2021). Religiusitas dan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa Kristen di Universitas Kristen di Tangerang. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1(1), 33–46.
- Dody Hartanto. (2012). *Bimbingan dan konseling menyontek*. Jakarta: Indeks.
- Eagly, A. H., & Wood, W. (2012). Social role theory. In P. A. M. Van Lange, A. W. Kruglanski, & E. T. Higgins (Eds.), *Handbook of theories of social psychology* (Vol. 2, pp. 458–476). Sage Publications.
- Fauziana. (2022). Pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan memecahkan masalah. *Jurnal Pendidikan*, 11(1).
- Fitriyah, L. A., Wijayadi, A. W., & Hayati, N. (2020). Efikasi diri, kestabilan emosi dan keberhasilan akademik mahasiswa dalam perkuliahan. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 44–51. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Hidayah, W. H. (2021). *Hubungan antara self-efficacy dan dukungan keluarga dengan adversity quotient pada guru dalam menghadapi pembelajaran daring di masa*

- pandemi*. Universitas 17 Agustus 1945.
- Imansari, N., & Kholifah, U. (2023). *Metodologi penelitian untuk pendidikan kejuruan* (N. Imansari, Ed.; Cet. 1). UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.
- Lambert, E. G., Hogan, N. L., & Barton, S. M. (2003). Collegiate academic dishonesty revisited: What have they done, how often have they done it, who does it, and why did they do it? *Electronic Journal of Sociology*, 7(4). <https://www.sociology.org/ejs-archives/>
- Maqfiyah, N. A., Dwi Puspitasari, A., Mulyono, E., Ramadhan, M. F., & Hajar, R. S. (2023). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: Dimensi fraud triangle. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2(3), 130-138. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jam>
- McCabe, D. L., Treviño, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Cheating in academic institutions: A decade of research. *Ethics and Behavior*, 11(3), 219–232.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial* (Edisi ke-10, Jilid 2). Jakarta: Salemba Humanika.
- Mujahidah. (2009). Perilaku menyontek laki-laki dan perempuan: Studi meta analisis. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 177–199.
- Nejati, M., Jamali, R., & Nejati, M. (2020). Students' Ethical Behavior in Iran. *Journal Academic Ethic*, 277-285.
- Novitaningrum, & Nurkhin, A. (2022). Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 199–214. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/43560>
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan self-efficacy dan dukungan sosial teman sebaya dengan self-regulated learning pada mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26–33.
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi pendidikan* (Edisi ke-6, A. Kumara, Penerj.). Jakarta: Erlangga.
- Paryontri, R. A. (2021). *Penggalian nilai-nilai religiusitas: Pendekatan kualitatif dalam mengungkapkan perubahan perilaku menyimpang pada guru*. Medan: STKIP Al Washliyah.
- Pradia, F. R., & Dewi, D. K. (2020). Hubungan antara self-efficacy dengan academic dishonesty pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi Pertanyaan*, 8, 90–103.
- Putri, M. G., & Yanna Primanita, R. (2023). Hubungan antara self-efficacy dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2960–2965.
- Putri, S. R., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan antara self-control dengan academic dishonesty pada jurusan X di Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(8), 63–73.

- Robbins, S. P. (2001). *Perilaku organisasi: Konsep, kontroversi, aplikasi* (Edisi ke-8). Prenhallindo.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak* (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Setyani, U. (2007). *Hubungan antara konsep diri dengan intensi mencontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang*. Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Sinaga, D. (2022). *Metodologi penelitian (Penelitian kuantitatif)*. Jakarta: UKI Press.
- Sososutiksno, C. (2023). Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik di masa pandemi COVID-19. *JMBI UNSRAT: Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 10(1), 137–150.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan: Research dan development*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrial, M., Netrawati, Sukma, D., & Ardi, Z. (2022). The effect of self-efficacy and task aversiveness toward student academic procrastination. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 3(2).
- Thein, I., dkk. (2021). Pengaruh lingkungan kerja dan komitmen terhadap disiplin kerja pegawai pada kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Malaka. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 3(3).
- Wade, C., & Tavris, C. (2007). *Psikologi* (Edisi ke-9, Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Widayani, N. M., & Hartanti, S. (2020). Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Pandangan Perempuan Bali: Studi Fenomenologis terhadap Penulis Perempuan Bali. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 149-162.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational psychology: Active learning edition* (Edisi ke-10, Bagian 1, H. P. Soejipto & S. M. Soejipto, penerj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



1. Kisi-Kisi Screening Academic Dishonesty

Ciri – Ciri	Indikator	No Butir	Jumlah
Plagiarisme (<i>plagiarism</i>)	Menyalin pekerjaan orang lain.	1,6	2
Plagiarisme karya sendiri (<i>self plagiarism</i>)	Mengumpulkan tugas yang sama lebih dari satu kali.	3	1
Manipulasi (<i>fabrication</i>)	Melakukan pemalsuan/merekayasa.	4,10	2
Pengelabuhan (<i>deceiving</i>)	Melakukan informasi yang keliru.	5,9	2
Menyontek (<i>cheating</i>)	Memberi atau menerima bantuan.	2	1
Sabotase (<i>sabotage</i>)	Membatasi orang lain untuk mengerjakan sesuatu.	7,8	2
Total			10

2. Interpretasi Butir Jawaban

Jumlah Jawaban “Ya”	Kategori / Tingkatan
1 – 4	Rendah
5 – 6	Sedang
7 – 10	Tinggi

3. Lampiran Skala Screening

SCREENING PENELITIAN

Identitas Responden

Nama/inisial : ...

Kelas : ...

Usia : ...

Petunjuk Pengisian

- Angket terdiri dari 10 pertanyaan. Anda diminta untuk memilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi yang Anda alami.
- Jawablah semua pertanyaan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
- Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban Anda.

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah kamu pernah membawa catatan kecil untuk dijadikan contekan saat ujian?		
2.	Apakah kamu pernah menyalin seluruh jawaban tugas dari teman tanpa mengubah isinya?		
3.	Pernahkah kamu menganggap menyontek sebagai cara terbaik ketika tidak bisa menjawab soal ujian?		
4.	Menurut kamu, apakah menyontek terasa lebih mudah daripada belajar ketika menghadapi ujian?		
5.	Pernahkah kamu merasa cemas tidak mendapat nilai baik jika tidak menyontek?		
6.	Apakah kamu pernah merasa lebih yakin dengan jawaban teman dibandingkan dengan jawaban sendiri?		
7.	Menurut kamu, apakah menyontek merupakan hal yang wajar untuk dilakukan?		

8.	Menurut pendapat kamu, apakah menyontek lebih memberi keuntungan daripada belajar sendiri?		
9.	Pernahkah kamu bekerja sama dengan teman saat ujian untuk mendapatkan jawaban yang benar?		
10.	Pernahkah kamu mencantumkan nama teman dalam tugas kelompok meskipun ia tidak ikut mengerjakannya?		



No.	Kelas	Aitem										Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	XI-1	Tidak	Rendah									
2	XI-1	Tidak	Rendah									
3	XI-1	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Rendah						
4	XI-1	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Rendah						
5	XI-1	Tidak	Ya	Ya	Rendah							
6	XI-1	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
7	XI-1	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
8	XI-1	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
9	XI-1	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
10	XI-1	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
11	XI-1	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
12	XI-1	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
13	XI-1	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
14	XI-1	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah
15	XI-1	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
16	XI-1	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
17	XI-1	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
18	XI-1	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
19	XI-1	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Rendah
20	XI-1	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
21	XI-1	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
22	XI-1	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
23	XI-1	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
24	XI-1	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
25	XI-1	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Sedang
26	XI-1	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Sedang
27	XI-1	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Sedang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

28	XI-1	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Sedang
29	XI-1	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Sedang
30	XI-1	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tinggi
31	XI-1	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tinggi
32	XI-1	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Sedang
33	XI-1	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tinggi
34	XI-1	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tinggi
35	XI-1	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tinggi
36	XI-2	Tidak	Ya	Rendah								
37	XI-2	Tidak	Ya	Rendah								
38	XI-2	Tidak	Ya	Rendah								
39	XI-2	Tidak	Ya	Rendah								
40	XI-2	Tidak	Rendah									
41	XI-2	Tidak	Ya	Rendah								
42	XI-2	Tidak	Ya	Rendah								
43	XI-2	Tidak	Ya	Rendah								
44	XI-2	Tidak	Ya	Rendah								
45	XI-2	Tidak	Ya	Rendah								
46	XI-2	Tidak	Ya	Rendah								
47	XI-2	Tidak	Ya	Rendah								
48	XI-2	Tidak	Ya	Rendah								
49	XI-2	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Rendah
50	XI-2	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Rendah
51	XI-2	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
52	XI-2	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
53	XI-2	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
54	XI-2	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah

55	XI-2	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
56	XI-2	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah
57	XI-2	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
58	XI-2	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
59	XI-2	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
60	XI-2	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
61	XI-2	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
62	XI-2	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
63	XI-2	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
64	XI-2	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
65	XI-2	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
66	XI-2	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
67	XI-2	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
68	XI-2	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Sedang
69	XI-2	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Sedang
70	XI-2	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Sedang
71	XI-3	Tidak	Rendah									
72	XI-3	Tidak	Rendah									
73	XI-3	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Rendah
74	XI-3	Tidak	Ya	Rendah								
75	XI-3	Tidak	Ya	Ya	Rendah							
76	XI-3	Tidak	Ya	Ya	Rendah							
77	XI-3	Tidak	Ya	Ya	Rendah							
78	XI-3	Tidak	Ya	Ya	Rendah							
79	XI-3	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
80	XI-3	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
81	XI-3	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Rendah

82	XI-3	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
83	XI-3	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
84	XI-3	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
85	XI-3	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
86	XI-3	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
87	XI-3	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
88	XI-3	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
89	XI-3	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
90	XI-3	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
91	XI-3	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Rendah
92	XI-3	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
93	XI-3	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
94	XI-3	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah
95	XI-3	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
96	XI-3	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
97	XI-3	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah
98	XI-3	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
99	XI-3	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
100	XI-3	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
101	XI-3	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
102	XI-3	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Sedang
103	XI-3	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Sedang
104	XI-3	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Sedang
105	XI-3	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tinggi
106	XI-4	Tidak	Ya	Rendah								
107	XI-4	Tidak	Ya	Ya	Rendah							
108	XI-4	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah

109	XI-4	Tidak	Rendah										
110	XI-4	Tidak	Rendah										
111	XI-4	Tidak	Ya	Rendah									
112	XI-4	Tidak	Ya	Rendah									
113	XI-4	Tidak	Ya	Ya	Rendah								
114	XI-4	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
115	XI-4	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
116	XI-4	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Rendah						
117	XI-4	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Rendah						
118	XI-4	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
119	XI-4	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
120	XI-4	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Rendah
121	XI-4	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Rendah
122	XI-4	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah	
123	XI-4	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Rendah	
124	XI-4	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah	
125	XI-4	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Sedang	
126	XI-4	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Sedang
127	XI-4	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Sedang
128	XI-4	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Sedang	
129	XI-4	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Sedang	
130	XI-4	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Sedang
131	XI-4	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tinggi	
132	XI-4	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tinggi	
133	XI-4	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tinggi	
134	XI-4	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tinggi	
135	XI-4	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tinggi	

136	XI-4	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tinggi
137	XI-4	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tinggi
138	XI-4	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tinggi						
139	XI-4	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tinggi						
140	XI-5	Tidak	Ya	Rendah									
141	XI-5	Tidak	Ya	Rendah									
142	XI-5	Tidak	Ya	Rendah									
143	XI-5	Tidak	Rendah										
144	XI-5	Tidak	Rendah										
145	XI-5	Tidak	Rendah										
146	XI-5	Tidak	Ya	Rendah									
147	XI-5	Tidak	Ya	Rendah									
148	XI-5	Tidak	Ya	Rendah									
149	XI-5	Tidak	Ya	Rendah									
150	XI-5	Tidak	Ya	Tidak	Rendah								
151	XI-5	Tidak	Ya	Tidak	Rendah								
152	XI-5	Tidak	Ya	Rendah									
153	XI-5	Tidak	Ya	Rendah									
154	XI-5	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Rendah						
155	XI-5	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Rendah						
156	XI-5	Tidak	Ya	Ya	Rendah								
157	XI-5	Tidak	Ya	Ya	Rendah								
158	XI-5	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah	
159	XI-5	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah	
160	XI-5	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah	
161	XI-5	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah	
162	XI-5	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah	

163	XI-5	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
164	XI-5	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
165	XI-5	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
166	XI-5	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
167	XI-5	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
168	XI-5	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
169	XI-5	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
170	XI-5	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
171	XI-5	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Sedang
172	XI-5	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Sedang
173	XI-5	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tinggi
174	XI-5	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tinggi
175	XI-5	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tinggi
176	XI-6	Tidak	Ya	Rendah								
177	XI-6	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
178	XI-6	Tidak	Ya	Ya	Rendah							
179	XI-6	Tidak	Ya	Rendah								
180	XI-6	Tidak	Ya	Rendah								
181	XI-6	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
182	XI-6	Tidak	Ya	Ya	Rendah							
183	XI-6	Tidak	Ya	Ya	Rendah							
184	XI-6	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Rendah
185	XI-6	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
186	XI-6	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
187	XI-6	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
188	XI-6	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
189	XI-6	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Rendah

190	XI-6	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
191	XI-6	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
192	XI-6	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Rendah
193	XI-6	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
194	XI-6	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
195	XI-6	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
196	XI-6	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Rendah
197	XI-6	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Rendah	
198	XI-6	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Rendah
199	XI-6	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Rendah
200	XI-6	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
201	XI-6	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Sedang
202	XI-6	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Sedang
203	XI-6	Tidak	Ya	Sedang								
204	XI-6	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Sedang
205	XI-6	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tinggi
206	XI-6	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tinggi
207	XI-6	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tinggi
208	XI-6	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tinggi
209	XI-6	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tinggi
210	XI-6	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tinggi
211	XI-7	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Rendah
212	XI-7	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Rendah						
213	XI-7	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Rendah						
214	XI-7	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
215	XI-7	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
216	XI-7	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah						

217	XI-7	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah						
218	XI-7	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Rendah							
219	XI-7	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Rendah							
220	XI-7	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Rendah						
221	XI-7	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Rendah						
222	XI-7	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Rendah						
223	XI-7	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Rendah						
224	XI-7	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
225	XI-7	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Rendah						
226	XI-7	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Rendah
227	XI-7	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
228	XI-7	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
229	XI-7	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
230	XI-7	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
231	XI-7	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Rendah
232	XI-7	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
233	XI-7	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah
234	XI-7	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
235	XI-7	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah
236	XI-7	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
237	XI-7	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah
238	XI-7	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Sedang
239	XI-7	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Sedang
240	XI-7	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Sedang	
241	XI-7	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Sedang	
242	XI-7	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tinggi	
243	XI-7	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tinggi

244	XI-7	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tinggi
245	XI-8	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
246	XI-8	Ya	Ya	Tidak	Rendah							
247	XI-8	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Rendah						
248	XI-8	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Rendah						
249	XI-8	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Rendah						
250	XI-8	Tidak	Rendah									
251	XI-8	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah
252	XI-8	Tidak	Ya	Rendah								
253	XI-8	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
254	XI-8	Ya	Ya	Tidak	Rendah							
255	XI-8	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Rendah						
256	XI-8	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Rendah						
257	XI-8	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Rendah						
258	XI-8	Tidak	Rendah									
259	XI-8	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah
260	XI-8	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
261	XI-8	Tidak	Ya	Ya	Rendah							
262	XI-8	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
263	XI-8	Tidak	Ya	Ya	Rendah							
264	XI-8	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
265	XI-8	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
266	XI-8	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
267	XI-8	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
268	XI-8	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah
269	XI-8	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Rendah
270	XI-8	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Rendah

271	XI-8	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Rendah						
272	XI-8	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Sedang
273	XI-8	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Sedang
274	XI-8	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Sedang
275	XI-8	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tinggi
276	XI-8	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tinggi
277	XI-8	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Sedang
278	XI-8	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tinggi
279	XI-8	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Sedang
280	XI-9	Tidak	Ya	Rendah									
281	XI-9	Tidak	Ya	Rendah									
282	XI-9	Tidak	Rendah										
283	XI-9	Tidak	Ya	Rendah									
284	XI-9	Tidak	Ya	Rendah									
285	XI-9	Tidak	Ya	Rendah									
286	XI-9	Tidak	Ya	Rendah									
287	XI-9	Tidak	Ya	Rendah									
288	XI-9	Tidak	Ya	Ya	Rendah								
289	XI-9	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Rendah							
290	XI-9	Tidak	Ya	Rendah									
291	XI-9	Tidak	Ya	Ya	Rendah								
292	XI-9	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
293	XI-9	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Rendah							
294	XI-9	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
295	XI-9	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah	
296	XI-9	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah
297	XI-9	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah

298	XI-9	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Rendah
299	XI-9	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
300	XI-9	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Rendah
301	XI-9	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Rendah
302	XI-9	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Rendah
303	XI-9	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Rendah
304	XI-9	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Rendah
305	XI-9	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah	Rendah
306	XI-9	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Rendah
307	XI-9	Tidak	Tidak	Rendah									
308	XI-9	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Rendah
309	XI-9	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Sedang	
310	XI-9	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Sedang
311	XI-9	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tinggi
312	XI-9	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tinggi
313	XI-9	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tinggi	
314	XI-10	Tidak	Ya	Rendah									
315	XI-10	Tidak	Ya	Rendah									
316	XI-10	Tidak	Ya	Rendah									
317	XI-10	Tidak	Ya	Rendah									
318	XI-10	Tidak	Ya	Tidak	Rendah								
319	XI-10	Tidak	Ya	Ya	Rendah								
320	XI-10	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah	
321	XI-10	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah		
322	XI-10	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah	
323	XI-10	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah	
324	XI-10	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Rendah	

325	XI-10	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
326	XI-10	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah
327	XI-10	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah
328	XI-10	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
329	XI-10	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Rendah
330	XI-10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Rendah						
331	XI-10	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
332	XI-10	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Rendah
333	XI-10	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Rendah
334	XI-10	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Rendah
335	XI-10	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Sedang
336	XI-10	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Sedang
337	XI-10	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Sedang
338	XI-10	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Sedang
339	XI-10	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Sedang
340	XI-10	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tinggi
341	XI-10	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tinggi
342	XI-10	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tinggi
343	XI-10	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tinggi
344	XI-10	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tinggi
345	XI-10	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Rendah
346	XI-10	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Rendah



LAMPIRAN B SKALA PENELITIAN

4. Lampiran Skala Penelitian (*TryOut*)

SKALA PENELITIAN

✓ Identitas Responden

Nama/Inisial : _____

Kelas : _____

✓ Petunjuk Pengisian

1. Angket terdiri dari 40 pernyataan, anda diminta untuk memilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi yang anda alami. (*TryOut*)
2. Jawablah semua pernyataan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Berikat tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

SKALA ACADEMIC DISHONESTY (Try Out)

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tetap tidak menggunakan contekan meskipun kesempatan untuk melakukannya ada. (FAV)				
2.	Saya memberikan jawaban pada teman saat ujian yang sulit, dengan harapan dia juga membantu saya pada pelajaran lain. (UF)				
3.	Saya memperbolehkan teman melihat jawaban saya saat ujian berlangsung. (UF)				
4.	Saya sengaja membiarkan lembar jawaban terlihat agar dapat ditiru teman. (UF)				
5.	Saya menyalin jawaban teman ketika tidak ada larangan. (UF)				
6.	Saya bekerja sama dengan teman sebangku untuk mengerjakan soal ujian. (UF)				
7.	Saya memilih duduk dekat siswa pintar agar dapat menyalin jawabannya. (UF)				
8.	Saya mendekatkan kursi ke arah teman sebelum ujian supaya lebih mudah menyontek. (UF)				
9.	Saya lebih sering membuat contekan daripada belajar dengan sungguh-sungguh. (UF)				
10.	Saya menyiapkan catatan kecil yang bisa dipakai untuk mencontek saat ujian. (UF)				
11.	Saya lebih percaya pada jawaban yang saya buat sendiri daripada jawaban teman. (FAV)				
12.	Saya memilih membiarkan jawaban kosong daripada menyalin jawaban orang lain. (FAV)				
13.	Saya tidak menutup jawaban saya meski tahu sedang ditiru oleh teman. (UF)				
14.	Saya mengganti jawaban dengan membuka catatan ketika guru meninggalkan kelas. (UF)				
15.	Saya mengerjakan soal sesuai kemampuan saya tanpa menyalin dari orang lain. (FAV)				
16.	Saya langsung membuka catatan begitu guru keluar ruangan. (UF)				
17.	Saya berpura-pura belum selesai mengisi agar tidak diminta jawaban oleh teman. (UF)				
18.	Saya menyalin jawaban agar bisa memperoleh nilai tinggi. (UF)				
19.	Saya membuat contekan karena guru tidak begitu ketat dalam mengawasi. (UF)				
20.	Saya menuliskan contekan di meja atau kertas karena banyak teman juga melakukan hal itu. (UF)				
21.	Saya saling bertukar jawaban dengan teman saat ujian. (UF)				
22.	Saya berpura-pura tidak mendengar ketika ada teman meminta jawaban. (UF)				

23.	Saya memberikan jawaban pada teman sebangku karena melihat dia kesulitan. (UF)				
24.	Saya menyalin jawaban teman ketika ujian berlangsung. (UF)				
25.	Saya tetap menyimpan catatan atau buku di tas ketika ujian dimulai. (UF)				
26.	Saya lebih memilih nilai seadanya hasil usaha sendiri daripada nilai bagus hasil menyontek. (FAV)				
27.	Saya tidak membocorkan jawaban meski yang meminta adalah sahabat dekat. (UF)				
28.	Saya meminta jawaban dari teman jika tidak mampu mengerjakan soal. (UF)				
29.	Saya menjawab pertanyaan ujian dengan kemampuan sendiri, bukan dengan menyontek. (FAV)				
30.	Saya menggunakan HP atau perangkat elektronik lain yang dilarang untuk mencari jawaban ujian. (UF)				
31.	Saya mengikuti semua aturan ujian yang telah ditetapkan. (FAV)				
32.	Saya menaati perintah guru untuk tidak membocorkan soal yang masih digunakan di kelas lain. (FAV)				
33.	Saya menutup lembar jawaban dengan rapat agar tidak ditiru orang lain. (FAV)				
34.	Saya tidak memperhatikan saat guru menyampaikan aturan ujian. (UF)				
35.	Saya menolak tawaran jawaban dari teman saat ujian. (FAV)				
36.	Saya meminta bantuan teman saat menemui soal yang sulit. (UF)				
37.	Saya tetap tidak mau bekerja sama dengan teman menyontek meskipun tidak akan ketahuan. (FAV)				
38.	Saya segera menyalin jawaban teman yang tanpa sengaja terbuka. (UF)				
39.	Saya tidak akan membuat contekan walaupun belum belajar. (FAV)				
40.	Saya langsung menyimpan catatan ke dalam tas saat ujian hendak dimulai. (FAV)				

SKALA PENELITIAN

✓ Identitas Responden

Nama/Inisial : _____

Kelas : _____

✓ Petunjuk Pengisian

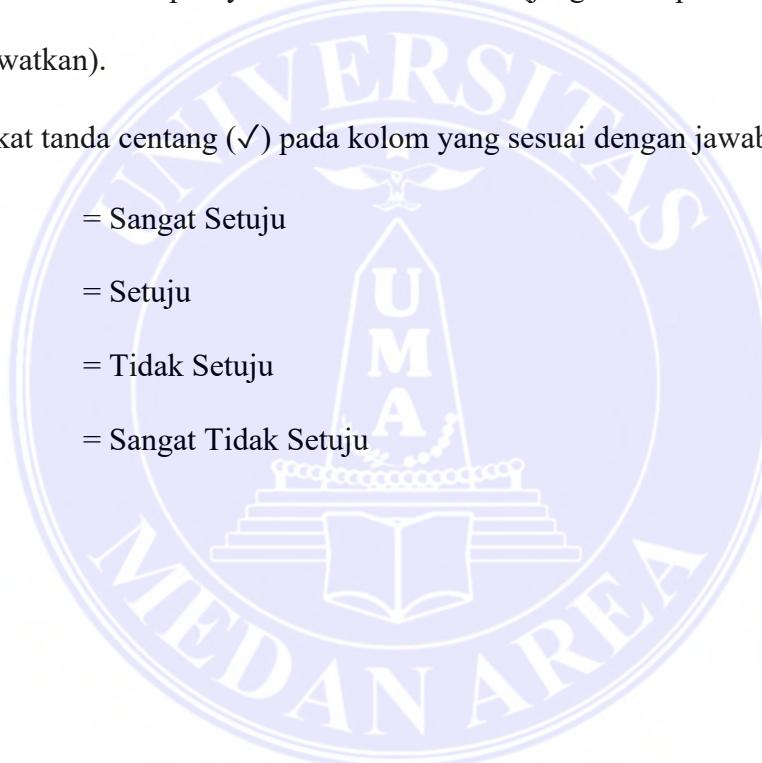
1. Angket terdiri dari 30 pernyataan, anda diminta untuk memilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi yang anda alami. (*TryOut*)
2. Jawablah semua pernyataan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Berikat tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju



SKALA SELF-EFFICACY (Try Out)

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menghindari tugas sulit dengan cara menyalin pekerjaan teman. (UF)				
2.	Saya mencari cara yang menyenangkan untuk menyelesaikan tugas. (FAV)				
3.	Saya mampu menyelesaikan soal-soal yang rumit. (FAV)				
4.	Saya merasa cemas ketika berhadapan dengan soal yang belum bisa saya pecahkan. (UF)				
5.	Saya ragu menjawab soal ujian dan membutuhkan bantuan dari teman. (UF)				
6.	Saya sering tidak berhasil saat mencoba mengerjakan soal yang sulit. (UF)				
7.	Saya tidak merasa kesulitan ketika menyelesaikan soal-soal hitungan. (FAV)				
8.	Saya berani menghadapi setiap tugas yang menantang. (FAV)				
9.	Saya sanggup menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. (FAV)				
10.	Saya langsung meminta jawaban dari teman tanpa mencoba terlebih dahulu. (UF)				
11.	Walaupun tahu tugas sulit, saya tetap memilih tidak belajar. (UF)				
12.	Saya segera mengerjakan tugas sekolah tanpa menunda-nunda. (FAV)				
13.	Saya hanya belajar ketika ada pekerjaan rumah. (UF)				
14.	Saya sering pasrah terhadap hasil nilai pelajaran di sekolah. (UF)				
15.	Banyaknya materi pelajaran membuat saya kesulitan memahami semuanya. (UF)				
16.	Saya hanya diam ketika merasa tidak mampu mengerjakan tugas. (UF)				

17.	Saya dapat memanfaatkan berbagai sumber untuk membantu mengerjakan soal. (FAV)				
18.	Saya tetap berada di kelas ketika belum menyelesaikan PR dan mencoba mengerjakannya. (FAV)				
19.	Saya membuat jadwal belajar sendiri di rumah. (FAV)				
20.	Saya berusaha menuntaskan semua tugas sekolah. (FAV)				
21.	Saya sering merasa kurang siap ketika menghadapi ujian. (UF)				
22.	Saya berusaha keras memahami pelajaran hingga benar-benar bisa. (FAV)				
23.	Saya merasa malas ketika mengerjakan tugas sekolah. (UF)				
24.	Saya senang membuat catatan pelajaran sendiri. (FAV)				
25.	Saya lebih suka menyalin catatan di rumah daripada meminjam catatan teman di sekolah. (UF)				
26.	Saya memiliki komitmen untuk meraih peringkat 10 besar. (FAV)				
27.	Saya merasa siap saat menghadapi ujian. (FAV)				
28.	Saya khawatir mendapatkan nilai rendah ketika ujian. (UF)				
29.	Saya mudah menyerah ketika belajar. (UF)				
30.	Saya hanya belajar ketika menjelang ujian. (UF)				

5. Lampiran Skala Penelitian

SKALA PENELITIAN

✓ Identitas Responden

Nama/Inisial : _____

Kelas : _____

✓ Petunjuk Pengisian

1. Angket terdiri dari 21 dan 14 pernyataan, anda diminta untuk memilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi yang anda alami.
2. Jawablah semua pernyataan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Berikat tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

SKALA ACADEMIC DISHONESTY

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tetap tidak menggunakan contekan meskipun kesempatan untuk melakukannya ada.				
2.	Saya memperbolehkan teman melihat jawaban saya saat ujian berlangsung.				
3.	Saya sengaja membiarkan lembar jawaban terlihat agar dapat ditiru teman.				
4.	Saya memilih duduk dekat siswa pintar agar dapat menyalin jawabannya.				
5.	Saya lebih percaya pada jawaban yang saya buat sendiri daripada jawaban teman.				
6.	Saya memilih membiarkan jawaban kosong daripada menyalin jawaban orang lain.				
7.	Saya mengerjakan soal sesuai kemampuan saya tanpa menyalin dari orang lain.				
8.	Saya menyalin jawaban agar bisa memperoleh nilai tinggi.				
9.	Saya membuat contekan karena guru tidak begitu ketat dalam mengawasi.				
10.	Saya menuliskan contekan di meja atau kertas karena banyak teman juga melakukan hal itu.				
11.	Saya saling bertukar jawaban dengan teman saat ujian.				
12.	Saya memberikan jawaban pada teman sebangku karena melihat dia kesulitan.				
13.	Saya tetap menyimpan catatan atau buku di tas ketika ujian dimulai.				
14.	Saya lebih memilih nilai seadanya hasil usaha sendiri daripada nilai bagus hasil menyontek.				
15.	Saya mengikuti semua aturan ujian yang telah ditetapkan.				
16.	Saya menaati perintah guru untuk tidak membocorkan soal yang masih digunakan di kelas lain.				

17.	Saya menutup lembar jawaban dengan rapat agar tidak ditiru orang lain.				
18.	Saya tidak memperhatikan saat guru menyampaikan aturan ujian.				
19.	Saya tetap tidak mau bekerja sama dengan teman menyontek meskipun tidak akan ketahuan.				
20.	Saya segera menyalin jawaban teman yang tanpa sengaja terbuka.				
21.	Saya langsung menyimpan catatan ke dalam tas saat ujian hendak dimulai.				



Skala Self-Efficacy

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menghindari tugas sulit dengan cara menyalin pekerjaan teman.				
2.	Saya mencari cara yang menyenangkan untuk menyelesaikan tugas.				
3.	Saya mampu menyelesaikan soal-soal yang rumit.				
4.	Saya berani menghadapi setiap tugas yang menantang.				
5.	Saya hanya belajar ketika ada pekerjaan rumah (PR).				
6.	Saya dapat memanfaatkan berbagai sumber untuk membantu mengerjakan soal.				
7.	Saya tetap berada di kelas ketika belum menyelesaikan PR dan mencoba mengerjakannya.				
8.	Saya berusaha menuntaskan semua tugas sekolah.				
9.	Saya merasa malas ketika mengerjakan tugas sekolah.				
10.	Saya senang membuat catatan pelajaran sendiri.				
11.	Saya memiliki komitmen untuk meraih peringkat 10 besar.				
12.	Saya merasa siap saat menghadapi ujian.				
13.	Saya mudah menyerah ketika belajar.				
14.	Saya hanya belajar ketika menjelang ujian.				



NO.	TABULASI DATA TRY OUT SKALA ACADEMIC DISHONESTY																																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
1	1	3	2	1	3	4	1	2	4	2	1	1	3	4	1	2	4	1	2	2	1	2	1	3	1	1	4	3	4	3	1	1	2	2	2	3	2	4	2						
2	1	3	1	1	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	4	2	1	3	3	4	3	1	1	2	2	3	2									
3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3									
4	2	4	2	1	1	1	3	4	1	2	2	4	4	2	1	3	1	1	1	2	1	3	1	1	2	3	3	4	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2							
5	1	4	1	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2							
6	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3									
7	2	2	2	2	3	4	2	3	4	1	1	2	4	2	2	3	3	2	1	2	1	3	1	4	1	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	1	2	2						
8	2	2	2	1	3	2	1	2	4	1	2	2	4	3	1	3	3	1	2	1	2	3	2	4	2	1	3	3	4	4	1	3	2	2	3	2	3								
9	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3								
10	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3										
11	1	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	1	1	1	2	3	2	2	3	1							
12	2	2	2	2	3	3	2	2	4	1	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	1	3	1	2	3	3	2	4	1							
13	1	2	1	1	3	3	1	3	4	1	2	2	2	4	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	4	4	1	1	2	2	1	1	1	4	2							
14	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2							
15	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	1	2	2	3	2					
16	2	2	2	2	1	2	2	2	4	1	1	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	1	2	4	2	1	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2						
17	2	2	2	3	4	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2								
18	2	2	2	3	4	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2							
19	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3								
20	1	2	1	2	3	4	2	3	4	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2							
21	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	4	1	1	1	2	2	3	3	2							
22	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	1	3	3	1	1	2	1	2	3	1	2	2	3	1						
23	2	3	2	2	3	4	2	2	4	2	1	1	3	4	1	1	3	2	1	2	1	2	1	4	1	1	3	3	4	4	1	1	1	1	3	2	1	4	1						
24	1	4	1	2	2	1	2	1	3	2	1	1	4	1	1	4	1	2	2	2	1	2	4	2	4	2	4	3	1	1	3	1	2	2	4	1	4	1							
25	1	3	1	1	3	2	1	1	4	1	1	2	4	4	1	2	4	1	2	1	2	1	2	4	2	1	4	3	4	4	1	1	1	1	2	3	2	1							
26	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	1	2	4	3	2	2	4	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	1							
27	2	3	2	1	3	3	1	2	3	2	1	2	3	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	2	4	4	1	2	2	1	3	2	1	1	3	2					
28	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	1	3	4	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	4	4	1	3	1	2	2	1	2	4	1						
29	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	4	1	1	4	3	4	3	1	1	1	1	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2
UNIVERSITAS MEDAN AREA	3	1	2	3	2	1	1	3	3	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	3	4	3	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1					

NO.	TABULASI DATA TRY OUT SKALA SELF-EFFICACY																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	2	2	3	1	3	2	4	4	3	4	1	4	2	4	3	4	4	3	4	4	
2	3	4	4	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	
3	2	4	3	2	3	1	2	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	
4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	2	3	3	3	1	4	3	2	2	3	
5	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	1	
6	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	
7	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	2	3	3	1	3	4		
8	2	3	2	2	4	2	3	2	4	1	4	3	2	1	3	4	1	2	3	3	3	4	1	3	1	2	4	2	2	3	
9	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	4	3	3	1	4	3	1	3	3	
10	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	
11	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	
12	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	4
13	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	
14	4	3	3	2	2	1	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	
15	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	3	3	
16	4	4	3	1	2	1	2	4	3	4	4	3	3	1	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	1	3	4	
17	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	1	3	2	2	3	
18	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	
19	3	3	3	1	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	2	
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	4	
21	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	
22	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	
23	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	4	
24	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	
25	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	3	2	4	4	
26	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	
27	3	4	4	2	1	1	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	
28	3	4	4	2	1	1	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	
29	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	1	3	3	

TABULASI DATA PENELITIAN SKALA ACADEMIC DISHONESTY

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	1
2	1	3	1	4	2	2	1	1	2	2	2	3	4	1	1	1	2	2	3	2	1
3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3
4	2	4	1	4	2	2	2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2
5	1	4	1	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2
6	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2
7	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2
8	2	3	1	3	2	2	1	1	2	1	2	3	1	1	1	3	2	2	3	2	1
9	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
10	2	4	1	3	2	4	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2
11	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	2	1
12	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	3	1	2	3	3	2
13	1	3	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1
14	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2
15	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	4	2	2	1	3	2	2	3	2	2
16	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2
17	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2
18	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2
19	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
20	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	4	2	2	2	2	2	1	2	1
21	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	4	1
22	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	4	2	3	1	1	2	1	2	3	2	2
23	2	4	2	4	1	1	1	2	1	2	2	3	4	1	1	1	1	1	3	4	1
24	1	2	3	4	1	1	1	2	2	2	1	3	1	4	1	3	1	3	3	1	1
25	1	3	1	4	1	2	1	1	2	1	2	2	4	1	1	1	1	2	3	1	1

26	2	4	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2
27	2	3	1	3	1	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	2	2	1	1	2
28	2	3	1	3	1	3	1	2	2	2	3	3	1	1	1	3	1	1	3	2	1
29	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
30	2	3	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	4	1	4
31	1	4	1	3	1	1	1	1	2	1	1	3	4	1	1	1	1	2	3	1	1
32	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
33	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	3	1	1	1	2	2	1	2	1
34	1	3	1	3	1	1	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	1
35	1	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	1	2	2	3	2	1
36	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3
37	2	4	1	4	2	2	3	1	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2
38	1	4	1	4	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2
39	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2
40	2	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2
41	2	3	1	3	2	2	1	4	2	1	2	3	1	1	1	3	2	2	3	2	1
42	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
43	2	4	1	3	2	4	2	4	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	1
44	1	3	2	3	2	2	4	4	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	2	1
45	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	1	2	1	3	1	2	3	3	2
46	1	3	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1
47	2	3	2	1	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2
48	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	4	2	2	1	3	2	2	3	2	2
49	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2
50	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2
51	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2
52	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2

53	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	4	3	4	2	2	2	2	2
54	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	
55	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	1	1	2	1	
56	2	4	2	4	1	1	2	2	1	2	2	3	4	1	1	1	1	
57	1	2	3	4	1	1	2	2	2	2	1	3	1	4	1	3	1	
58	1	3	1	4	1	2	1	1	2	1	2	2	4	1	1	1	1	
59	2	4	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	
60	2	3	1	3	1	2	1	2	1	1	3	3	1	1	1	2	2	
61	2	3	1	3	1	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	3	
62	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	
63	2	3	1	3	1	1	3	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	
64	1	4	1	3	1	1	2	2	2	1	1	3	4	1	1	1	1	
65	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	
66	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	1	2	
67	2	3	2	3	3	4	1	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	
68	2	3	3	2	3	3	1	2	2	1	4	2	3	2	2	3	2	
69	2	2	1	2	3	4	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	
70	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	4	3	2	2	2	2	2	
71	1	2	1	4	2	3	2	2	1	2	2	2	4	2	1	1	2	
72	1	2	1	4	2	3	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	
73	2	3	2	4	2	4	1	2	2	1	2	3	3	1	1	1	1	
74	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	3	1	
75	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	3	2	1	4	1	1	1	
76	2	3	2	3	1	1	1	1	2	2	3	2	4	1	2	1	1	
77	2	4	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	
78	2	2	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	

TABULASI DATA PENELITIAN SKALA SELF-EFFICACY														
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4
2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3
5	2	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	2	1
6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
7	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4
8	2	3	2	2	2	1	2	3	1	3	2	4	2	3
9	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3
10	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3
12	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
16	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
17	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	2	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
19	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2
20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4
21	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
22	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2
23	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
24	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
25	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4

26	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
27	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
28	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
29	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
30	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2
31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
33	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3
34	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
35	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
36	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
37	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3
38	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	1	1
39	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
40	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4
41	2	3	2	4	2	1	2	3	1	3	2	4	2	3	3
42	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
43	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3
45	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
47	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3
49	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
50	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	2	3	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
52	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2

53	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4
54	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
55	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2
56	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
57	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
58	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
59	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
60	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
61	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
62	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
63	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2
64	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
65	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
66	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3
67	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
68	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
69	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3
70	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
71	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
72	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
73	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3
74	3	4	4	4	2	1	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2
75	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4
76	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
77	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4
78	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3



LAMPIRAN D

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

6. Uji Validitas & Reliabilitas Uji Coba Alat Ukur

Uji Coba Alat Ukur Academic Dishonesty

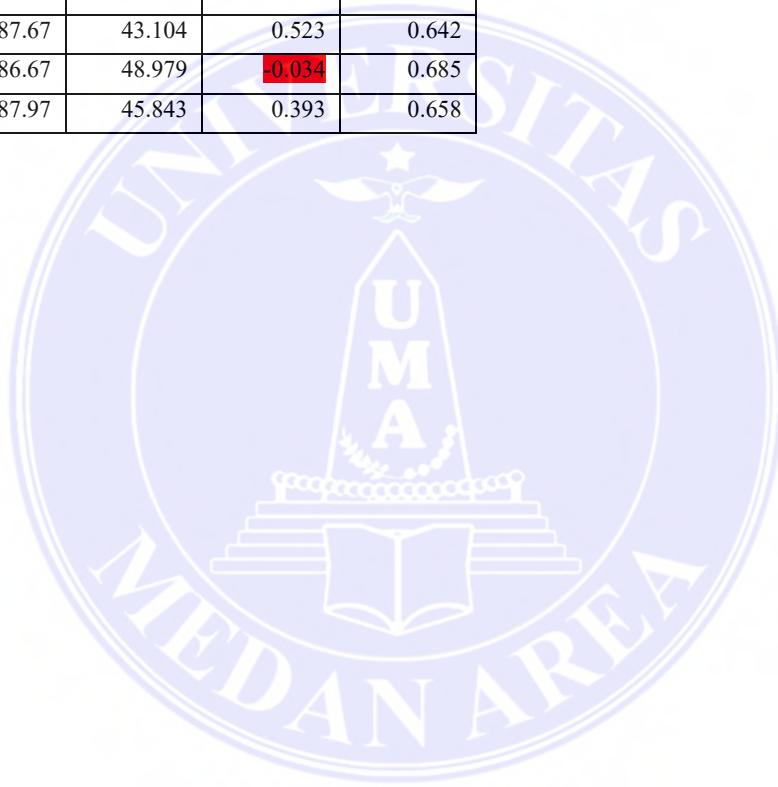
Case Processing Summary		
	N	%
Cases	Valid	33
	Excluded ^a	0
	Total	33
		100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.675	40

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	88.00	46.625	0.374	0.662
Item2	87.09	53.085	-0.386	0.715
Item3	87.97	46.718	-0.376	0.662
Item4	87.91	43.210	0.662	0.637
Item5	86.97	46.593	0.212	0.668
Item6	86.88	48.485	0.008	0.687
Item7	87.88	43.360	0.663	0.638
Item8	87.61	48.871	-0.017	0.683
Item9	86.36	50.801	-0.273	0.692
Item10	88.00	49.250	-0.054	0.684
Item11	88.06	45.184	0.450	0.653
Item12	87.61	43.371	0.576	0.641
Item13	86.79	50.672	-0.202	0.697
Item14	86.70	52.405	-0.377	0.707
Item15	88.06	43.871	0.568	0.644
Item16	87.61	46.246	0.280	0.663
Item17	86.67	48.292	0.046	0.679
Item18	87.91	43.210	0.662	0.637
Item19	87.79	44.172	0.631	0.644
Item20	87.76	44.127	0.500	0.647
Item21	87.88	44.485	0.575	0.647
Item22	87.82	46.091	0.281	0.663
Item23	87.88	44.485	0.575	0.647

Item24	86.61	52.809	-0.392	0.711
Item25	87.91	44.585	0.541	0.648
Item26	88.09	44.773	0.384	0.654
Item27	86.94	50.121	-0.148	0.693
Item28	87.27	50.330	-0.179	0.692
Item29	86.36	53.801	-0.531	0.714
Item30	86.45	51.256	-0.256	0.701
Item31	88.27	45.830	0.446	0.656
Item32	87.76	45.189	0.325	0.659
Item33	87.97	45.843	0.393	0.658
Item34	87.79	44.172	0.631	0.644
Item35	87.03	51.280	-0.319	0.696
Item36	87.61	47.934	0.055	0.680
Item37	87.82	44.716	0.595	0.648
Item38	87.67	43.104	0.523	0.642
Item39	86.67	48.979	-0.034	0.685
Item40	87.97	45.843	0.393	0.658



Uji Coba Alat Ukur *Self-Efficacy*

Case Processing Summary		
	N	%
Cases	Valid	33
	Excluded ^a	0
	Total	33
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.		

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	82.91	35.023	0.395	0.711
Item2	82.30	33.968	0.606	0.700
Item3	82.55	34.443	0.570	0.704
Item4	83.58	37.627	-0.019	0.733
Item5	83.09	37.210	0.001	0.738
Item6	83.88	38.547	-0.157	0.742
Item7	83.48	36.570	0.130	0.726
Item8	82.58	34.439	0.406	0.709
Item9	82.55	36.006	0.277	0.718
Item10	82.73	35.017	0.269	0.718
Item11	82.48	36.070	0.205	0.722
Item12	82.45	36.256	0.200	0.722
Item13	82.85	34.820	0.365	0.712
Item14	83.15	36.758	0.032	0.738
Item15	83.64	37.551	-0.009	0.733
Item16	83.03	37.530	-0.022	0.736
Item17	82.48	33.758	0.509	0.702
Item18	82.58	35.002	0.326	0.714
Item19	82.48	36.195	0.264	0.719
Item20	82.42	34.189	0.533	0.703
Item21	83.55	37.568	-0.012	0.733
Item22	82.39	36.809	0.069	0.731
Item23	82.64	32.426	0.512	0.697
Item24	82.55	35.256	0.356	0.713

Item25	83.48	34.695	0.244	0.721
Item26	82.39	34.434	0.323	0.714
Item27	82.58	35.377	0.353	0.714
Item28	83.85	37.195	0.029	0.733
Item29	82.88	34.485	0.399	0.709
Item30	82.58	33.502	0.423	0.706



7. Uji Validitas & Reliabilitas Penelitian Skala *Academic dishonesty*

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	78	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	21

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AH1	1.72	.453	78
AH2	2.95	.662	78
AH3	1.67	.550	78
AH4	2.87	.745	78
AH5	1.76	.648	78
AH6	2.19	.790	78
AH7	1.81	.774	78
AH8	1.95	.771	78
AH9	1.91	.539	78
AH10	1.95	.662	78
AH11	2.38	.793	78
AH12	2.45	.595	78
AH13	2.53	.990	78
AH14	1.65	.753	78
AH15	1.45	.501	78
AH16	1.97	.772	78
AH17	1.72	.556	78
AH18	1.87	.493	78
AH19	2.54	.878	78
AH20	2.15	.823	78
AH21	1.79	.795	78

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AH1	41.56	20.067	.342	.814
AH2	40.33	22.277	.369	.878
AH3	41.62	19.746	.329	.810
AH4	40.41	24.583	.471	.828
AH5	41.53	18.408	.509	.877
AH6	41.09	18.524	.369	.893
AH7	41.47	18.824	.333	.800
AH8	41.33	18.563	.377	.892
AH9	41.37	19.120	.477	.892
AH10	41.33	18.303	.515	.875
AH11	40.90	19.158	.370	.811
AH12	40.83	22.115	-.145	.871
AH13	40.76	23.511	-.295	.827
AH14	41.63	19.483	.342	.817
AH15	41.83	19.206	.502	.892
AH16	41.31	18.943	.315	.803
AH17	41.56	19.833	.306	.813
AH18	41.41	22.115	-.151	.865
AH19	40.74	20.765	.315	.860
AH20	41.13	18.763	.311	.803
AH21	41.49	19.708	.387	.827

$$21 - 3 = 18 \times 4 + 18 \times 1 / 2 = 45$$

Uji Sampel Academic Dishonesty Berdasarkan Jenis Kelamin

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
			F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
										Lower
academic dishonesty	Equal variances assumed	1.565	.215	-.409	76	.000	.405	.990	-2.377	1.567
	Equal variances not assumed			-.414	75.989	.000	-.405	.977	-2.352	1.542

8. Uji Validitas & Reliabilitas Penelitian *Self-Efficacy*

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	78	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	14

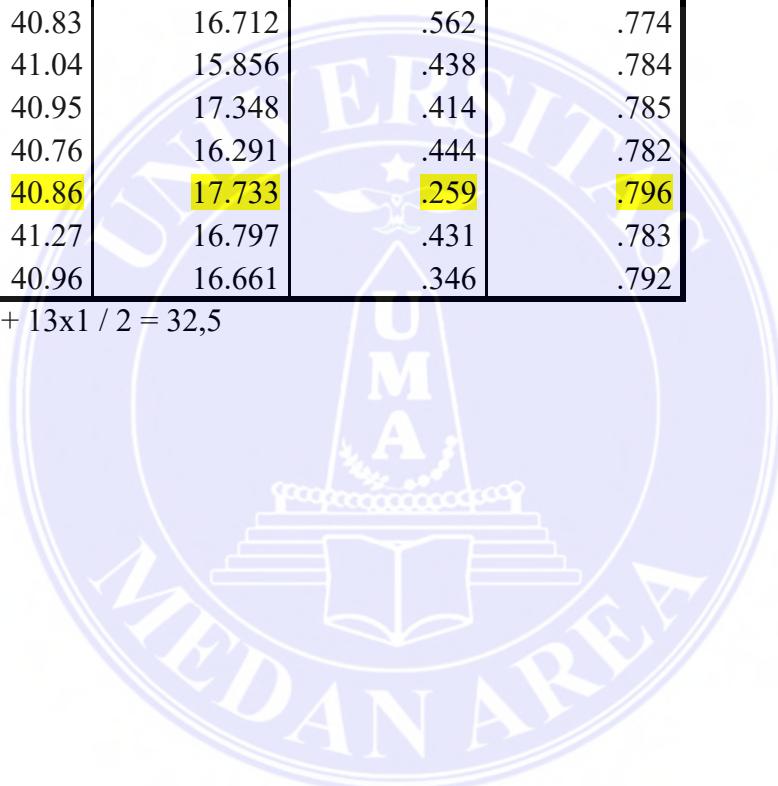
Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SE1	2.83	.495	78
SE2	3.41	.495	78
SE3	3.19	.457	78
SE4	3.27	.551	78
SE5	2.86	.575	78
SE6	3.24	.648	78
SE7	3.17	.633	78
SE8	3.28	.507	78
SE9	3.08	.802	78
SE10	3.17	.495	78
SE11	3.36	.702	78
SE12	3.26	.568	78
SE13	2.85	.605	78
SE14	3.15	.740	78

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	41.28	17.582	.355	.789
SE2	40.71	17.068	.485	.780
SE3	40.92	17.111	.523	.778
SE4	40.85	17.353	.358	.788
SE5	41.26	16.920	.433	.783
SE6	40.87	15.931	.569	.770
SE7	40.95	17.244	.315	.793
SE8	40.83	16.712	.562	.774
SE9	41.04	15.856	.438	.784
SE10	40.95	17.348	.414	.785
SE11	40.76	16.291	.444	.782
SE12	40.86	17.733	.259	.796
SE13	41.27	16.797	.431	.783
SE14	40.96	16.661	.346	.792

$$14 - 1 = 13 \times 4 + 13 \times 1 / 2 = 32,5$$





NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Academic Dishonesty	Self-Efficacy
N		78	78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	52.95	27.28
	Std.	4.336	4.193
	Deviation		
Most Extreme	Absolute	.081	.120
Differences	Positive	.074	.120
	Negative	-.081	-.102
Test Statistic		.181	.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.112

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
academic dishonesty* self-efficacy	78	100.0%	0	0.0%	78	100.0%

Report

academic dishonesty

self - efficacy	Mean	N	Std. Deviation
30	33.00	1	.
32	36.00	1	.
34	35.00	1	.
35	36.00	1	.
37	39.89	9	2.934
38	35.20	5	5.404
39	40.09	11	2.914
40	32.80	10	3.490
41	37.75	4	2.754
42	37.22	9	3.528
43	39.71	7	3.498
44	38.00	3	4.583
45	36.75	4	4.031
46	35.00	2	5.657
47	34.50	2	.707
49	36.50	4	7.047
50	32.00	4	2.944
Total	52.95	78	4.336

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
academic dishonesty *	Between Groups (Combined)	573.613	16	35.851	2.502	.005
	Linearity	39.032	1	39.032	2.724	.104
	Deviation from Linearity	534.581	15	35.639	2.487	.126
	Within Groups	874.182	61	14.331		
Total		1447.795	77			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
academic dishonesty * self-efficacy	-.764	.583	.629	.396

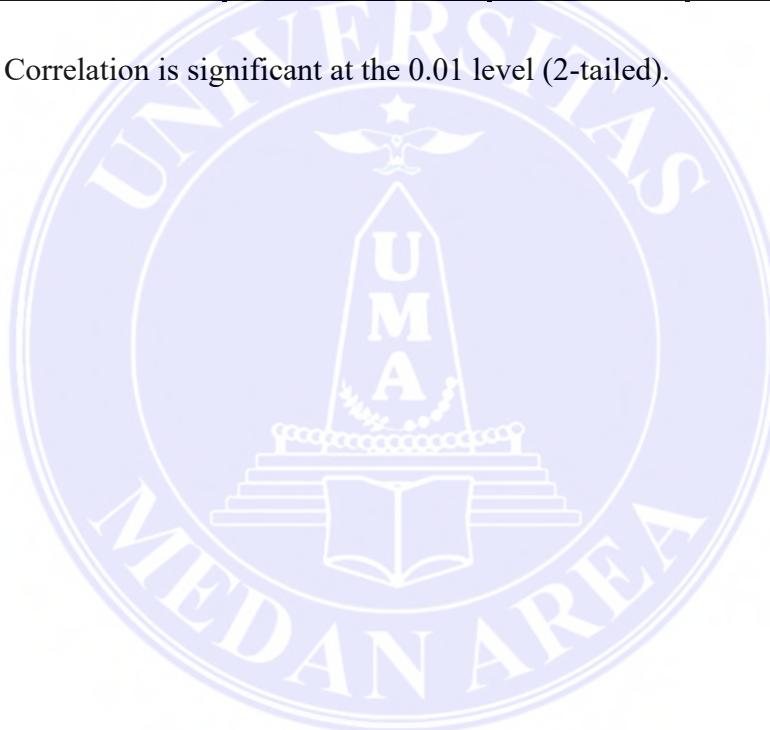


LAMPIRAN G
UJI HIPOTESIS

Correlations

		Correlations	
		academic dishosnett	self efikasi
academic dishosnett	Pearson Correlation	1	-.764**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
self efikasi	Pearson Correlation	-.764**	1
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1621/FPSI/01.10/V/2025

10 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu

Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Medan

di -

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **SMA Negeri 11 Medan** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Tsamara Audina Putri

Nomor Pokok Mahasiswa : 218600180

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul "**Hubungan Self-Efficacy dengan Academic Dishonesty pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Medan.**" Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **SMA Negeri 11 Medan**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi., Psikolog

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapan terima kasih.

A.n Dekan,
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik
dan Gugus Jaminan Mutu

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 176/FPSI/01.10/I/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Survei Pra-Penelitian

20 Januari 2025

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Negeri 11 Medan
di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Tsamara Audina Putri
Nomor Pokok Mahasiswa : 218600180
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan survei pra-penelitian di lingkungan **SMA Negeri 11 Medan, Jl. Pertiwi No. 93 Medan**. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung penyusunan skripsi dengan judul: **"Hubungan Self-Efficacy dengan Academic Dishonesty pada Siswa SMA Negeri 11 Medan"** Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Dinda Permatasari Harahap, M.Psi., Psikolog**

Kami informasikan bahwa survei pra-penelitian ini dilaksanakan semata-mata sebagai bagian dari penulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat kelulusan program studi dan mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi



Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





LAMPIRAN I
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11 MEDAN**

Jl. Pertiwi No. 93 Telepon : (061) 7382448 Medan Tembung 20224
Email : smanmedan11@yahoo.com Website : sman11medan.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.8/784/SMAN11/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Widiya Ningsih, S.Pd, M.Si
NIP : 19720222 199903 2 013
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 11 Medan

Dengan ini kami memberi izin Penelitian kepada :

Nama : TSAMARA AUDINA PUTRI
NIM : 218600180
Program Studi : S1.Psikologi
Judul Penelitian : **“Hubungan Self-Efficacy dengan Academic Dishonesty pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Medan”**
Tempat Penelitian : SMA Negeri 11 Medan

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 11 Medan sesuai dengan surat Permohonan Izin Penelitian dengan Nomor 1621/FPSI/01.10/V/2025 dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi. Penelitian tersebut telah dilaksanakan mulai tanggal 14 Mei 2025 sampai tanggal 20 Mei 2025

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

